

**KONTRIBUSI KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM
MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIEN
SINDU AGUNG LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Pada Program
Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

PUTRI FATMAWATI SUMA

NIM. 18.0401.0159

Pembimbing :

Dr. Fasiha, M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2023**

**KONTRIBUSI KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM
MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIEN
SINDU AGUNG LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

PUTRI FATMAWATI SUMA

18 0402 0156

Pembimbing:

Dr. Fasiha, M.E.I






**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Luwu Timur yang ditulis oleh Putri Fatmawati Suma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0159, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 06 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 21 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Fatmawati Suma
NIM : 18 0401 0159
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 September 2023
buat pernyataan,

Putri Fatmawati Suma
18 0401 0159



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Kontribusi Kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW. Keluarga , sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Harton Suma dan ibunda Misem yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. Memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis

dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moral maupun materiil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Abbas Langaji, M.Ag Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd Wakil Rektor II, Masruddin, SS, M.Hum dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Almarhuma Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2015-2019 dan periode 2019-2022.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. HJ. Anita Marwing, S.HI., M.HI wakil dekan I Dr. Fasiha, M.E.I wakil dekan II Muzzayanah Jabani, S.T., M.M dan wakil dekan III Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, Sekertaris program studi ekonomi syariah Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fasiha, S.E., M.EI, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Fasiha S.E., M.EI, selaku Dosen Penasehat Akademik IV
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Hafidz Manaf Muhajir, S.Th.I, M.Pd.I selaku Pimpinan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian.
10. Kepada ke empat orang tua saya, yang telah memberikan dukungan segala yang telah diberikan, serta suamiku beserta keluarga besar yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin
11. Kepada semua teman seperjuanganku, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.



Palopo, 16 Oktober 2023

Putri Fatmawati Suma

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
-			
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (“).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ يَ	<i>Fathah dan ya</i> ”	Ai	a dan i
َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>Fathah dan alif</i> atau ya''	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya''</i>	ī	I dan garis di atas
أُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qila*
يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta''marbutah

Transliterasi untuk *ta''marbutah* ada dua, yaitu: *ta''marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta''marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta''marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta''marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةَ الْإِطْفَالِ : *Raudah al-attal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu`ima*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : `Alī (bukan `AliyyatauA`ly)

عَرَبِيٌّ : `Arabī (bukanA`rabiyyatau`Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab di lambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di ransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah atau diakhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta`murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau`</i>
شَيْءٌ	: <i>syai`un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur`an (dari *al-Qur`ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba`īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri`āyah al-Maslahah*

9. Lafzal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينُ اللهُ billāh

adapun *tā` marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fīrahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi`a linnāsi lallazī bi Bakkata
mubārakan Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
saw.	= <i>sallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../....4	= QS al-baqarah/2:4 atau QS Ali Imran/3:4
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Bmanfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Koperasi.....	10
2. Landasan Hukum Koperasi.....	14
3. Tujuan Koperasi.....	18
4. Jenis-Jenis Koperasi.....	21
5. Konsentrasi Koperasi Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri....	31
C. Kerangka Fikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54
B. Sumber Data.....	55
1. Sumber Data Primer	56
2. Sumber Data Sekunder	57

C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Wawancara	58
2. Dokumentasi.....	59
D. Teknik Analisis Data.....	60
E. Uji Keabsahan Data.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	64
1. Sejarah Kopontren	64
2. Susunan Badan Pengawas.....	65
3. Profil Pondok Pesantren Al-Muhajirien	66
4. Struktur Organisasi	68
B. Kontribusi Koperasi.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
ALAT PENGUMPULAN DATA.....	85
LAMPIRAN.....	86
TENTANG PENULIS	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pesantren yang Memiliki Koperasi.....	3
---	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	53
Gambar 2. Triangulasi teknik pengumpulan data	62
Gambar 3. Struktur Pengurus Pesantren	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penguji.....	87
Lampiran 2. Buku Kontrol	88
Lampiran 3. Kartu Kontrol.....	95
Lampiran 4. Persetujuan Pembimbing	96
Lampiran 5. Nota Dinas Pembimbing.....	97
Lampiran 6. Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Quran	98
Lampiran 7. Kuitansi Pembayaran UKT.....	99
Lampiran 8. <i>Foto Copy Toefl</i>	100
Lampiran 9. Cek Plagiasi dan Verivikasi.....	101
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 11. Surat Akta Pendirian Koperasi	103
Lampiran 12. Dokumentasi.....	104

ABSTRAK

Putri Fatmawati Suma, 2022 “*Kontribusi Kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Fasiha, M.EI.

Skripsi ini membahas tentang Kontribusi Kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Ketua Yayasan dalam mendidik serta meningkatkan jiwa kewirausahaan santri; untuk menjelaskan bagaimana konsep pendidikan kewirausahaan santri pondok pesantren dan mengetahui perkembangan jiwa kewirausahaan santri. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kontribusi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yaitu dengan memberikan pendidikan kepada santri baik dengan cara penyampaian materi maupun praktek berupa pelatihan atau pembinaan langsung di koperasi pondok pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.

Kata kunci : Kontribusi Pondok Pesantren, peningkatan, jiwa kewirausahaan santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memiliki lingkup yang sangat luas. Terkadang fenomena tersebut mengakibatkan banyak hal terjadi. Aktivitas yang mencakup berbagai hal yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan perekonomian maupun kegiatan diluar perekonomian. Koporasi pondok pesantren (kopontren) merupakan tempat belajar santri dalam membentuk jiwa kewirausahaan, dimana kopontren dapat menjadikan santri mandiri dan kelak dapat mendirikan usaha yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian koporasi pondok pesantren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang ada di dalamnya, dalam perkembangannya saat ini kopontren tidak hanya melayani pondok namun juga kepada masyarakat sekitar. Pada intinya kopontren bergerak untuk memenuhi kebutuhan warga pondok dan warga sekitar pondok agar aktivitas pondok bisa berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.

Kopontren adalah wadah bagi santri untuk berkarya dan menumbuhkan jiwa kewirausahannya. Dengan adanya kopontren santri diharapkan bisa berperan aktif dalam memajukan kopontren dan sekaligus belajar untuk berwirausaha agar jiwa kewirausahaannya bisa tumbuh secara alami. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dan santri, oleh sebab itu

dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu.¹

Prinsip Koperasi Pondok Pesantren adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun kopontren yang efektif dan tahan lama. Pondok pesantren selain menjadi komunitas pendidikan agama juga menjadi komunitas ekonomi. Kopontren merupakan lembaga potensial untuk bergerak kearah ekonomi berbasis syariah, jika pesantren tidak bergerak pada komunitas syariah maka pesantren akan hanya menjadi penonton di era yang akan datang, ketika pondok pesantren bergerak kearah kemajuan maka diperlukan wadah untuk membangun entrepreneur santri yang paling relevan yaitu koperasi pondok pesantren (kopontren).² Banyak pesantren yang maju serta menciptakan usaha sendiri dengan menggunakan koperasi pesantren table di bawah merupakan daftar pesantren yang memiliki koperasi yang dikelola oleh santri, staf tata usaha, ustadz dan ustadzah serta yayasan sebagai naungan utama dalam mengambil kebijakan pengelolaan koperasi pondok pesantren.³ Dengan di bangunnya koperasi pondok pesantren, santri banyak belajar tentang kewirausahaan serta bisa membuka ladang usaha sendiri.⁴

¹ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),

² Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* , (Jakarta : Bina Aksara, 2002),

³ Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi*, (Jakarta : Grasindo, 2004)

⁴ Sagimun MD, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Haji Masangung, 2004)

Tabel 1. Daftar pesantren yang memiliki koperasi

No	Pondok Pesantren	Alamat Pesantren	Pengelola koperasi pesantren
1.	Darunnajah	Jln. Kh. Muh. As'ad No. 02	Tata Usaha
2.	Nurul Junaidiyah	Burau, Luwu Timur	Santri, ustad/ustadzah
3.	An-Nur 2 Malang	Malang	Santri
4.	Uswatun Hasanah	Cendana Hijau	Staf tata usaha
5.	Birul Walidain Nw	Dsn Mulyasari, Ds Tawakua	Ustad/ ustadzah
6.	Al-Muhajirien	Sindu Agung, Kab Luwu Timur	Ustad/ustadzah
7.	Pesantren Modern Datok Sulaeman	Palopo	Santri/ ustad/ustadzah
8.	As-Syafi'iyah Hw	Ds Taripa	Staf tata usaha
9.	Al- Mujahidin Nw	Ds mantadulu	Staf tata usaha
10.	Ar-Itfifaq	Bandung	Santri
11.	Islahul Muslimin	Jln sarewegading, malili	Santri/staf tata usaha
12.	Darussyifa Al-Fithroh	Sukabumi, jawa barat	Santri

Sumber data :Ustz. Nisa Zakiztul Fauziah dan op.op.jatimprov.go.id

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tersebar di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman, mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam yang telah banyak melahirkan ilmuan, cendikiawan, ulama, tokoh masyarakat dan mubaligh. Seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren

telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan masyarakat serta lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan pondok pesantren dan dikenal dengan sebutan koperasi pondok pesantren. Pondok pesantren melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya.⁵

Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan santri dan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar pondok, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan rangsangan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan. Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren dan dapat memberikan keuntungan ekonomi pada masyarakat dan pesantren. Melalui koperasi, aktifitas perekonomian Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana.

Kabupaten Luwu Timur bisa tersalurkan dan memberikan tempat untuk melakukan berbagai transaksi, dengan adanya Kopontren, diharapkan bisa menjadi tempat bagi santri untuk mengembangkan diri, berkerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya dan dapat menambah

⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kewiraswastaan>

dibidang kewirausahaan terkhusus bagi Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sehingga kelak dapat berguna dalam mengarungi kehidupan.

Perumusan konsep berwirausaha oleh Biro Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa usaha adalah suatu unit ekonomi yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk di jual dan di tukar dengan barang yang lain dan ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab dan punya kewenangan untuk mengelola usaha tersebut.⁶ Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna untuk meraih keuntungan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana kontribusi Koperasi Pondok Pesantren bagi santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa Kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur”?**

⁶ Sri Susilo, *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektor*, (Yogyakarta : Diponegoro, 2012

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka proposal skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada kontribusi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembinaan pesantren terhadap mindset kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana pedoman Koperasi Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pembinaan pesantren terhadap mindset kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pedoman Koperasi Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang ekonomi islam.
2. dalam meningkatkan kesejahteraan pemikiran kepada masyarakat luas tentang koperasi dipondok pesantren (Kopotren).
3. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi Islam yang mendeskripsikan peranan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan, acuan dan anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu agar nantinya menghindari kesamaan dengan penelitian sekarang tentang Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Luwu Timur dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, berbeda dari segi pembahasan dan pokok permasalahan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Amirul Amin, di tahun 2021 Dengan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-barokah Mangunsuman Siman Ponorogo¹”. Hasil penelitian ini adalah, strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-barokah dalam pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan melalui upaya pertama penyadaran potensi santri. Manfaat pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan terdapat dua aspek yaitu manfaat dari aspek ekonomi yaitu bisa menambah keuangan dan bisa menghasilkan keuntungan. ⁷ Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni penelitian terdahulu hanya meneliti tentang strategi pemberdayaan santri yang berbasis dengan kewirausahaan sedangkan penelitian yang sekarang yakni mendeskripsikan.

⁷ Amirul amin strategi pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di pondok pesantren ponorogo th 2021

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Qosim, di tahun 2021 Dengan judul penelitian “Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul MunaJenes Ponorogo) “⁸ Hasil penelitian ini adalah Usaha Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo dalam mengembangkan kewirausahaan santri yaitu dengan memanfaatkan unit usaha yang dimiliki pesantren yang mana dengan melibatkan para santri dalam pengelolaan usaha tersebut. Proses dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri masih belum dilaksanakan secara ideal, karena belum adanya metode tentang pembelajaran dan praktek kewirausahaan yang diterima oleh santri secara efisien. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu dan sekarang yakni, penelitian terdahulu hanya mendeskripsikan tentang bagaimana cara mengembangkan kewirausahaan santri sedangkan penelitian sekarang yakni, berkontribusi dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri.
1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rohalina, di tahun 2020 Dengan Judul penelitian “ Peranan Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren dan Masyarakat Sekitar”.⁹ Hasil penelitian ini adalah, keberadaan koperasi pondok pesantren dalam kenyataanya dibutuhkan untuk memperkuat sistem keuangan dan pelajaran dari para santri, selain itu ilmu tentang koperasi ini membuka kemungkinan menjadi objek kajian dan juga pengalaman santri dalam mengatur sistem

⁸ Achmad qosim peran pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri th 2021

keuangan di pondok pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni, penelitian terdahulu membahas spesifikasi peranan koperasi di pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kontribusi koperasi untuk membentuk jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Koperasi

Kata “koperasi” berasal dari perkataan *Cooperation* (Bahasa Inggris) atau *co-operatie* (Belanda) dalam bahasa Indonesia di artikan sebagai : bekerja sama, atau kerja sama, merupakan koperasi.⁴ Dalam Kamus Bahasa Indonesia arti koperasi adalah perkumpulan yang bertujuan memenuhi kesejahteraan peranan para anggotanya.¹⁰

Koperasi adalah, suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga penyelenggara dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau dasar biaya.¹¹ Pendapat lain mengatakan bahwa koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan. Jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-sehari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerjasama yang akan berlangsung. oleh sebab itu

¹⁰ Rohalina peranan koperasi pondok pesantren zainul hasan genggong dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar th 2020

¹¹ Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Indonesia Tera, 2014).

dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu.¹²

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi bersifat terbuka untuk umum. Setiap orang tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang itu, dapat diterima sebagai anggota koperasi. Koperasi memang merupakan salah satu wadah persatuan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya, untuk bekerjasama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka.¹³

Gerakan koperasi yang secara jelas beridentifikasi agama, baik secara institusional maupun kultural ialah koperasi pondok pesantren, yang disingkat dengan kopontren. Kopontren adalah lembaga usaha yang dilakukan oleh, dari dan untuk kiai, santri, alumni santri, orangtua santri dan masyarakat sekitar pesantren.

¹⁴ Koperasi merupakan suatu kumpulan kerja sama yang beranggotakan orang-orang maupun badan-badan dimana beliau memberikan kebebasan kepada kesejahteraan anggota harus benar-benar diperjuangkan. Suatu perkumpulan atau kerjasama antara beberapa orang dan badan hukum dapat dinamakan koperasi apabila telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Undang- Undang mengenai perkoperasian.

¹² Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Indonesia Tera, 2014).

¹³ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007).

¹⁴ Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002)

Koperasi merupakan organisasi ekonomi benar diperjuangkan. Suatu perkumpulan atau kerjasama antara beberapa orang dan badan hukum dapat dinamakan koperasi apabila telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang mengenai perkoperasian.¹⁵ Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dikelola oleh para anggotanya dengan dasar satu orang satu suara, dengan SHU yang didistribusikan diantara para anggotanya sesuai dengan aturan yang telah disetujui oleh anggota karena sebagai suatu keluasaan dari para pemegang saham perusahaan kecuali bahwa di dalam koperasi, pengambilan keputusan dibuat berdasarkan pada prinsip-prinsip.

Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab III Pasal lima fungsi, peranan, dan prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha (SHU).
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.
- f. Pendidikan.
- g. Kerjasama antar koperasi.¹⁶

¹⁵ Juhaya. S.Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012),

¹⁶ Juhaya. S.Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2

Adapun penjelasan dari kutipan Undang-undang No. 25 tahun 1992 diatas adalah sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Menjadi anggota koperasi tidak boleh berdasarkan paksaan dari pihak manapun dan dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau diskriminasi.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan anggota. Para anggota merupakan pemegang atau pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
- c. Pembagian sisa hasil usaha (SHU). Dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki anggota. Tetapi juga berdasarkan pertimbangan Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota terbatas dan tidak berdasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan anggota.
- d. Kemandirian, dalam pengelolaan koperasi harus diterapkan suatu sikap kemandirian yang berarti dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan dan usaha sendiri.
- e. Pendidikan, koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangankoperasi.

- f. Kerjasama antar koperasi. Koperasi melayani anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional.

2. Landasan Hukum Koperasi

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama sehingga koperasi dapat dikatakan sebagai bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang atau pinjaman uang.

Koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Surat Al- Maidah Ayat 2 sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوْكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَنْتُمْ عَلَى اللَّهِ إِذِنَ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu melanggar syi'ar- syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) had-yu (hewan-hewan kurban), dan qalaa-id (hewan-hewan kurban yang di beri tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari kurnia dan keridhaan Tuhannya tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas(kepada mereka). Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.¹⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai manusia diwajibkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan. Dasar kegiatan koperasi adalah gotong royong antara pengurus, petugas, anggota dan masyarakat yang mempunyai tujuan bersama yaitu mencapai kesejahteraan yang baik sehingga dapat dirasakan oleh berbagai aspek.

Perakteknya terdapat banyak jenis-jenis koperasi. Pendirian jenis koperasi tidak lepas dari keinginan anggota koperasi tersebut. Oleh karena itu salah satu tujuan berdirinya koperasi didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Shaad ayat 24 sebagai berikut:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا
 مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ
 رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya : Dia (Daud) berkata: “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang besekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” dan Daud menduga bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.¹⁸

Berdasarkan beberapa ayat di atas dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan tolong menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna. Koperasi yang memberikan persentase keuntungan tetap setiap tahun kepada para anggota pemegang saham bertentangan dengan prinsip ekonomi yang melakukan usahanya atas perjanjian keuntungan dan kerugian dibagi antara para anggota (*profit and loss sharing*) dan besar kecilnya persentase keuntungan dan kerugian bergantung pada kemajuan dan kemunduran koperasi.¹⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah. Mendirikan koperasi dibolehkan menurut agama Islam tanpa ada keragu-raguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba atau penghasilan haram.²⁰ Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam agama Islam tolong menolong merupakan perbuatan

¹⁸ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terkemahnya untuk wanita*, (Jakarta Selatan: Wali oasis Terrace Recident, 2010).

¹⁹ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terkemahnya untuk wanita*, (Jakarta Selatan: Wali oasis Terrace Recident, 2010).

²⁰ Masyfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 2003).

terpuji dan merupakan jalan untuk menggapai ketakwaan. Salah satu bentuk tolong - menolong adalah mendirikan koperasi, maka mendirikan dan menjadi anggota koperasi merupakan salah satu bentuk tolong-menolong adalah mendirikan koperasi, maka mendirikan dan menjadi anggota koperasi merupakan salah satu perbuatan terpuji dalam agama islam. Hukum Islam membolehkan masyarakat untuk mendapatkan berusaha dan berkerjasama melalui prinsip *ishtishlah* atau *al-maslahah*.²¹ Ini berarti bahwa kopontren harus memberi prioritas pada santri agar santri dapat belajar meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha. Islam sebagai *agama rahmatanlilalamin* memiliki prinsip yang sama dengan koperasi. Prinsip dasar koperasi adalah kerjasama, gotong royong dan demokrasi ekonomi, menuju kesejahteraan umum. Islam juga memberikan penekanan tentang pentingnya berusaha, kerjasama dan tolong-menolong, persaudaraan (*ukhuwah*) dan pandangan hidup demokrasi (*musyawarah*). Al- Qur'an menyuruh manusia agar bekerjasama dan tolong menolong dengan menegaskan berusaha, bekerjasama dan tolong menolong hanya dilakukan dalam kebaikan dan mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Hukum Islam membolehkan masyarakat untuk berusaha dan berkerjasama melalui prinsip *ishtishlah* atau *al-maslahah*. Ini berarti bahwa kopontren harus memberi prioritas pada santri agar santri dapat belajar meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha. Islam sebagai *agama rahmatanlilalamin* memiliki prinsip yang sama dengan koperasi. Prinsip dasar koperasi adalah

²¹ M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

kerjasama, gotong royong dan demokrasi ekonomi, menuju kesejahteraan umum. Islam juga memberikan penekanan tentang pentingnya berusaha, kerjasama dan tolong-menolong, persaudaraan (*ukhuwah*) dan pandangan hidup demokrasi (*musyawarah*). Al- Qur'an menyuruh manusia agar bekerjasama dan tolong menolong dengan menegaskan berusaha, bekerjasama dan tolong menolong hanya dilakukan dalam kebaikan dan mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hukum Islam membolehkan masyarakat untuk mendapatkan berusaha dan bekerjasama melalui prinsip *ishtishlah* atau *al-maslahah*. Ini berarti bahwa kopontren harus memberi prioritas pada santri agar santri dapat belajar meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha. Islam sebagai *agama rahmatanlilalamin* memiliki prinsip yang sama dengan koperasi. Prinsip dasar koperasi adalah kerjasama, gotong royong dan demokrasi ekonomi, menuju kesejahteraan umum. Islam juga memberikan penekanan tentang pentingnya berusaha, kerjasama dan tolong-menolong, persaudaraan (*ukhuwah*) dan pandangan hidup demokrasi (*musyawarah*). Al- Qur'an menyuruh manusia agar bekerjasama dan tolong menolong dengan menegaskan berusaha, bekerjasama dan tolong menolong hanya dilakukan dalam kebaikan dan mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Tujuan Koperasi

Koperasi adalah bentuk kerja sama antara mereka yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Kerjasama ini di buat untuk mendapatkan keuntungan, tetapi perlu diperhatikan bahwa setiap usaha pasti memiliki resiko kerugian yang mungkin menimpa sewaktu-waktu akan tetapi tidak apa, karena itu bukan yang

diutamakan, melainkan kembali ketujuan awal yaitu untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²²

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko- gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.²³

²² Euis Amalia, *Keadilan Distribufif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009).

²³ Euis Amalia, *Keadilan Distribufif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)

Bunyi pasal tersebut dijelaskan bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu dan jika nantinya memiliki kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat dan sekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tujuan koperasi dapat pula ditinjau dari beberapa segi, adalah:

- a. Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan anggota. Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota sesuai jenis operasinya, yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi sesuai dengan harga yang pantas dan kualitas terjamin dan koperasi kredit yaitu penyediaan kredit dan peningkatan tabungan. Peningkatan taraf hidup anggota yaitu dengan perbaikan kualitas harga, memperkuat permodalan, memperlancar dan memperbaiki distribusi barang hingga cepat sampai pada konsumen/ anggota, menyingkirkan lintah darat dan tengkulak dan mendidik serta menganjurkan menabung.
- b. Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan pemerintah Melaksanakan undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi).
 1. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
 2. Patner pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian indonesia.

c. Tujuan koperasi ditinjau dari kepentingan masyarakat.

1. Mengembalikan kepentingan masyarakat akan bermanfaat koperasi
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk koperasi.
4. Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah dalam wadah koperasi.
4. Menciptakan lapangan pekerjaan, misalnya pertanian, peternakan, kerajinan industri kecil, dan sebagainya.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan santri dan anggotanya. Koperasi Pondok Peasantren dapat berkontribusi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri dan anggotanya, karena semakin sering santri ikut berpartisipasi, semakin besar pula kesempatan untuk berwirausaha. Koperasi Pondok Pesantren dapat memberikan nilai tambah kepada santri dan anggotanya, maka koperasi Pondok Peasantren itu sendiri harus baik kinerjanya. Semakin baik kinerja Koperasi Pondok Peasantren, maka semakin besar kontribusi koperasi Pondok Peasantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri dan anggotanya.

4. Jenis-Jenis Koperasi

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasikonsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan), sebagai berikut:

- a. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.

²⁴ Machfudz, Saelany dkk, *Bepikir Besar dalam Koperasi*, (Pekalongan : Perintis Jasa Grafika, 2010)

- b. Koperasi Konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi.
- c. Koperasi Produsen adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan bakudan penolong untuk anggotanya.
- d. Koperasi Pemasaran koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk atau jasa koperasinya atau anggotanya.
- e. Koperasi Jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.²⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada kebutuhan dan efesiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka dikenal jenis-jenis koperasi antara lain:
 - 1) Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan Anggota dan non-Anggota.
 - 2) Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota.
 - 3) Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasanon-simpan pinjam yang diperlukanoleh Anggota dan
 - 4) Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasanon-simpan pinjam yang diperlukanoleh Anggota dan non- Anggota.

²⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distribufif dalam Ekonomi Islam: PenguatanPeran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)

5) Koperasi Simpan Pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani Anggota jasa lainnya.²⁶

b. Berdasarkan golongan fungsional, maka jenis-jenis koperasi yaitu:

- 1) Koperasi pegawai Negeri, untuk menyesuaikan dengan perkembangan keadaan.
- 2) Koperasi angkatan darat (Kopad) adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri para perwira yang berhubungan langsung dengan pekerjaannya.
- 3) Koperasi angkatan udara (Kopal) adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari para perwira angkatan udara yang berhubungan dengan pekerjaannya.
- 4) Koperasi angkatan laut (Kopau) adalah koperasi yang anggota-anggota terdiri para perwira angkatan laut yang berhubungan langsung dengan kepentingan.
- 5) Koperasi angkatan kepolisian (Koppol) adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri para polisi yang berhubungan langsung dengan kepentingan dalam kepolisian.

²⁶ Konsep dan Pengertian Kontribusi Sumber: <http://pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>. Di akses tgl 11 Februari 2022. Pukul 22.13 WITA. h. 175.

c. Berdasarkan lapangan usaha, maka dikenal beberapa jenis koperasi antara lain:

- 1) Koperasi desa adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama.
- 2) Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi.
- 3) Koperasi pertanian adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pemilik tanah, penggarap, buruh tani dan orang-orang yang kepentingan serta mata pencaharian berhubungan dengan usaha pertanian yang bersangkutan.
- 4) Koperasi peternakan adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha dan buruh peternakan yang berkepentingan dan mata pencahariannya langsung berhubungan dengan peternakan.
- 5) Koperasi pertanian adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari petani, pemilik tanah, penggarap, buruh tani dan orang-orang yang berkepentingan serta mata pencahariannya berhubungan dengan usaha pertanian yang bersangkutan.
- 6) Koperasi Simpan pinjam adalah koperasi yang setiap anggotanya mempunyai kepentingan langsung dibidang perkreditan.
- 7) Koperasi asuransi adalah untuk menjamin kesejahteraan anggota.

8) Koperasi perikanan adalah koperasi yang terdiri dari pengusaha, pemiliki alat perikanan, buruh/nelayan yang berkepentingan serta mata pemcahariannya langsung berhubungan dengan usahaperikanan.

Koperasi unit desa (KUD) adalah koperasi yang anggota- anggotanya terdiri dari para produsen dan masyarakat desa yang bertujuan untuk menghasilkan produksi yang efesien dan efektif.²⁷ Perkembangan terakhir sejak diberlakukan Inpres No.18 Tahun 1998, maka berbagai macam/jenis koperasi bermunculan sesuai dengan aspirasi masyarakat,antara lain:

- a. Koperasi pondok pesantren adalah koperasi yang anggota –anggotanya terdiri dari para guru-guru dan para santri yang berhubungan langsung dengan pesantren.
- b. Koperasi wanita adalah koperasi yang anggota-anggota terdiri dari para wanita yang mempunyai kepentingan untuk bersama.
- c. Koperasi profesi adalah koperasi yang anggota-anggota terdiri dari para kalangan profesi seperti akuntan, arsitek, pengacara, dokter dan lain-lain yang mempunyai kepentingan langsung dengan profesinya.

5. Kontribusi Koperasi dalam Membentuk Jiwa Kewusahaan Santri

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang seorang individu memberikan pinjaman terhadap

²⁷ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik*,(Jakarta : Erlangga,2002

pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.²⁸ Definisi Kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan” malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi.

Definisi Kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan” malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Sama seperti pengertian kontribusi menurut Dany H Yanianto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja, hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri.

²⁸ Muhammad Daus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian : Sejarah, Teori dan Praktek*, (Ciawi : Ghalia Indonesia, 2004).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah suatu individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktural sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses. Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.²⁹

Koperasi Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian santri dalam rangka meningkatkan skillnya dalam berwirausaha. Secara logika sederhana, santri yang memilih bergabung dengan Koperasi Pondok Pesantren tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya dari pada bentuk organisasi ekonomi lain.

Tujuan Koperasi produsen adalah memajukan bisnis anggotanya dengan meningkatkan laba yang akan diperoleh. Sebagai pilar ekonomi yang diamanatkan konstitusi sesuai pasal 33 UUD 1945, koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia dibanding pilar ekonomi lainnya, seharusnya diberi ruang gerak yang lebih luas.³⁰ Kopontren dikatakan berhasil atau sukses jika mampu membentuk jiwa kewirausahaan santrinya. Kewirausahaan santrinya. Kopontren dapat membentuk jiwa kewirausahaan santrinya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Santri bisa memperoleh tambahan ilmu kewirausahaan jika

²⁹ Muhammad Daus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian : Sejarah, Teori dan Praktek*, (Ciawi : Ghalia Indonesia, 2004).

³⁰ Andjar Pacht. W. Dkk, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007).

mereka mau berpartisipasi dalam Kopontrennya. Semakin sering santri berpartisipasi, semakin besar jiwa kewirausahaannya akan terbentuk. Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja di sini bisa juga dilakukan dengan cara berwirausaha, bisa berupa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Dalam Kewirausahaan adalah semangat, sikap, dan perilaku seseorang dalam yang sesuai dengan syariat islam. Hal ini dilakukan agar usaha yang kita lakukan membuahkan hasil yang maksimal dan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, dan perilaku seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menetapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.³¹

Pengertian ini mengandung maksud bahwa berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sebagaimana Dalam QS At-Taubah ayat 105 disebutkan:

لَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ
وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya : "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaan kamu begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan

³¹ Andjar Pachta. W. Dkk, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007).

dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³²

Dengan begitu semakin jelas bahwa tidak ada larangan sedikitpun dengan perihal *entrepreneurship* dalam dunia Islam. Yang dilarang adalah segala aktivitas yang bisa melalaikan kewajiban kita kepada sang pencipta. Misalnya terlalu asyik dengan usaha atau lainnya hingga lupa waktu shalat.

Dalam sebuah riwayat hadis, Nabi menyingkap sebuah *power of entrepreneurship* di mana orang yang mau berusaha atau bekerja dalam hidupnya, maka orang tersebut termasuk orang yang disukai Allah. sebab agama menganjurkan tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Agama juga mengingatkan kejarlah duniamu seolah engkau akan hidup selama-selamanya dan beramal lah seolah olah engkau akan mati besok. Menjadi wirausaha akan sangat berdampak secara kultural dan struktural pribadi, komunitas masyarakat maupun terhadap bangsa. Wirausaha merupakan lowongan bagi siapa saja. Tdak ada syarat khusus yang diberikan, siapa yang menjadi sikap, semangat, dan kewirausahaan berarti telah memilih jalur yang tepat menuju sukses. Menjadi wirausaha adalah pilihan, bukan masalah bakat atau turunan. Menjadi wirausaha bukan sekedar memiliki pengetahuan, tekhnik, dan keterampilan, tetapi lebih sikap mental melalui proses dari praktek dan pengalaman, dengan adanya koperasi pondok pesantren sikap itu bisa terwujud bagi para santri.

³² Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terkemahnya untuk wanita*, (Jakarta Selatan: Wali oasis Terrace Recident,2010).

Nabi Muhammad Saw sendiri telah menyatakan, bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang. Dengan kata lain, melalui jalan perdagangan inilah, pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka, sehingga karunia Allah Swt terpancar daripadanya. Dari Ibnu Umar ra mengatakan: Rasulullah saw Mengambil pundak saya dan mengatakan: Jadilah di dunia seperti orang asing atau musafir, dan Ibnu Umar ra mengatakan: Jika anda pada waktu sore jangan menunggu pagi hari, dan jika Anda pada pagi hari jangan menunggu waktu sore, dan gunakanlah waktu sehat Anda sebelum waktu sakit Anda dan gunakan waktu hidup Anda untuk kematianmu (HR. Bukhari). Hadis lain yang bersumber dari Ibnu Abbas ra. dan dari Ibnu Umar ra. yang berbunyi: Nabi Saw bersabda: Mencari rizki yang halal adalah jihad (perjuangan). (HR. Qudlo'i dan Abi Na'im)

Kita hidup tidaklah semata untuk diri sendiri, tetapi kita hidup dan bekerja padahal sikapnya untuk kepentingan bersama atau demi orang lain. Bila semakin bermanfaat dalam diri kita bagi orang lain, maka akan bertambah baiklah nilai kehidupan kita sebagai hamba Allah. Karena itu, selayaknya bila kita hidup untuk selalu berusaha memberikan keuntungan bagi orang lain, bekerja untuk membantu, memberi dan melayani orang lain. Membeikan layanan yang baik kepada orang lain merupakan salah satu pengabdian dan pelayanan kita terhadap kehendak Allah. Selain itu, kita dapat melakukan kegiatan dan debekerja dengan baik, dan perlu kita yakini bahwa kebahagiaan yang sebenarnya justru berada pada sikap memberi, bukan pada saat menerima pemberian.

Berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Bekerja merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, dan lebih dari itu orang-orang yang senantiasa mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa menggantungkan orang lain merupakan sebagian dari manusia yang utama. Dalam hal ini berwirausaha harus disertai dengan etika Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, di antaranya yaitu jujur, menepati janji, disiplin, tangguh dan pantang menyerah serta kreatif sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

Kita tahu bahwa kita bekerja bukan hanya semata-mata untuk kepentingan pribadi akan tetapi untuk kepentingan bersama dan juga untuk kepentingan di dunia serta di akhirat nanti, karena semua yang ada di dunia sekarang ini adalah bekal untuk akhirat. Jadi langkah baiknya jika kita menyeimbangkan atau menelaraskan antara dunia dan akhirat salah satunya dengan menerapkan etika Islam dalam berwirausaha. Tambah materi kewirausahaan

6. Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.³³

³³Pandji Anoraga, S.E., M.M & H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M, Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Prancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Tidak sedikit pengertian mengenai kewirausahaan yang saat ini muncul seiring dengan perkembangan ekonomi dengan semakin meluasnya bidang dan garapan. Menurut Coulter dalam bukunya yang berjudul “Entrepreneurship in Action” mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Suryana mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creat new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.³⁴

³⁴ Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 12

Berikut adalah beberapa pengertian wirausaha menurut para ahli:

1. Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan (Geoffrey G. Meredith et. Al, 1995).
2. Kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen (Salim Siagian, 1998).
3. Menurut Skinner (1992), wirausaha (interpreneur) merupakan seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan/balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial.
4. Menurut Siswanto Sudomo (1989), kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha dan oleh karena itu dapat diartikan sebagai: sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang wiarusaha; kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki wirausaha; tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang wirausaha; dan hasil karya atau dampak tindakan yang

dilakukan oleh seorang wirausaha. Dari sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha, biasanya yang ditonjolkan adalah sifat wirausaha untuk bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuan, seringkali dikatakan bahwa seorang wirausaha mampu dan peka melihat peluang bisnis. Sedangkan tindakan yang menonjol dari seorang wirausaha adalah langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah dimiliki maupun yang belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya dengan membangun suatu bisnis yang baru. Sedangkan dari hasil karya seorang wirausaha, dapat kita lihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru dan membuka lapangan kerja baru.³⁵

Dalam lampiran keputusan menteri koperasi dan pembinaan perusahaan kecil nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.³⁶

³⁵ Op.Cit, hlm. 137

³⁶ Muhammad Anwar H.M, Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek, (Jakarta:

Meskipun sampai sekarang ini belum ada terminologi yang persis sama tentang pengertian kewirausahaan (entrepreneurship), akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri pada seorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat dikembangkan dengan tangguh.

7. Karakteristik Kewirausahaan

Akar kata karakter dapat dilacak dari kata Latin kharakter, kharassein, dan kharax, yang maknanya tools for marking, to engrave, dan pointed stake, kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis caractere pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi character, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Karakter mengandung pengertian (1). Suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif. (2). Reputasi seseorang (3). Seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (character building) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dan yang lain, demikianlah orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum

berkarakter atau berkarakter tercela).³⁷

Beberapa pendapat dan kesimpulan dari para ahli tentang karakteristik kewirausahaan berbeda-beda. Tapi pada intinya adalah, bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat berbagai ahli sebagai berikut:

1. David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut:
 - a. Dorongan berprestasi: Semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
 - b. Bekerja keras: Sebagian besar wirausahawan mabuk kerja demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
 - c. Memperhatikan kualitas: Wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru.
 - d. Sangat bertanggung jawab: Wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
 - e. Berorientasi pada imbalan: Wirausahawan mau berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.

³⁷ Yuyus Suryana & Kartib bayu, Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, (jakarta: kencana, 2010), hlm. 38

- f. Optimis: Wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
 - g. Berorientasi pada hasil karya yang baik (excellence oriented). Seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang first class.
 - h. Mampu mengorganisasikan: Kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai komandan yang berhasil.
 - i. Berorientasi pada uang. Uang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.³⁸
2. Ahli lain, seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik, yang meliputi:
- a. Desire of Responsibility, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
 - b. Preference for moderate risk, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko yang rendah dan menghindari risiko yang tinggi.
 - c. Confidence in their ability to success, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.

³⁸ Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 4

- d. Desire for immediate feedback, yaitu selalu menghendaki maupun balik segera.
- e. High level of energy, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Future orientation, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- g. Skill at organizing, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Value of achievement over money, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.³⁹

Seseorang wirausaha yang sukses harus mempunyai karakteristik yang baik dan menarik, karakteristik seorang wirausaha akan terlihat dan berkembang melalui ilmu pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari hasil intraksi dengan lingkungannya, jadi karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap orang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Karakteristik seorang wirausaha yang baik, akan membawa ke arah kebenaran dan keselamatan.

Secara eksplisit, menurut Steinhoff dan Jhon F. Buger beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil meliputi:

1. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas.
2. Bersedia menanggung risiko waktu dan uang.
3. Berencana, mengorganisir.

³⁹ Ibid, hlm. 5

4. Kerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya.
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan yang lainnya.
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.⁴⁰

8. Jiwa Kewirausahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Setiap individu pada dasarnya mempunyai jiwa kewirausahaan, tetapi seseorang atau beberapa orang cenderung lebih kreatif, agresif dan lebih mempunyai determinasi dari pada yang lain dengan meramu bermacam-macam sumber daya, berani mengambil risiko membangun usaha adalah benar-benar mereka yang mempunyai jiwa kewirausahaan.

Wirausaha dengan jiwa kewirausahaan merupakan modal dasar untuk menghasilkan output berupa kinerja atau keberhasilan usaha. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan dalam kehidupan era global yang penuh persaingan yang ketat dan penuh ketidakpastian. Di mana dalam persaingan tersebut diperlukan sikap-sikap ulet dan tangguh, kreatif, inovatif, dinamis, produktif, etos kerja keras,, efisien, disiplin, visioner, antisipatif, mampu menciptakan peluang baru, berani mengambil keputusan yang tepat sehingga memperkecil risiko, jujur dan terpercaya.⁴¹

⁴⁰ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 16

⁴¹ Adi Susanto, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 12

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan seperti minat, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman dari orang lain pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.⁴²

Pengertian tentang jiwa kewirausahaan merupakan semangat, sikap dan watak yang dimiliki seseorang dalam melihat dan menilai kesempatan bisnis dan mengumpulkan sumber daya guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Menurut Meredith, semangat, sikap dan watak yang dimiliki yaitu: percaya diri (mempunyai keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme), berorientasi tugas dan hasil (kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan keras, energik, dan inisiatif), pengambil risiko (kemampuan mengambil risiko, suka pada tantangan), kepemimpinan (bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik), keorisinilan (inovatif, kreatif, dan fleksibel), berorientasi ke masa depan (pandangan ke depan dan perspektif).⁴³

⁴² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 17

⁴³ Meredith, et al., *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, alih bahasa oleh Andre Asparsayogi, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2002), hlm. 5

Menurut Astamoen, ciri-ciri orang yang berjiwa kewirausahaan yaitu: mempunyai visi, kreatif, inovatif, mampu melihat peluang, orientasi pada laba dan pertumbuhan, berani menanggung risiko, berjiwa kompetisi, cepat tanggap dan gerak cepat, berjiwa sosial dengan menjadi dermawan dan berjiwa altruis (untuk kepentingan orang lain). Jiwa kewirausahaan adalah hal yang misterius yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dan politik suatu bangsa.

Secara tidak langsung jiwa kewirausahaan menentukan lahir hidup berkembangnya serta matinya suatu usaha kecil dan menengah secara khusus dan ekonomi secara umum.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan suatu naluri yang dimiliki seseorang atas adanya suatu kesempatan, suatu keberanian mengambil risiko dengan mengembangkan suatu kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa dan jiwa kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh pengusaha dan berlaku dalam bidang bisnis semata, tetapi juga dimiliki oleh setiap orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif, seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat lainnya baik secara individual maupun kelompok.

Kegiatan berwirausaha di kalangan masyarakat Barat disebut sebagai profesi entrepreneur. Menurut penelitian para ahli, dikatakan bahwa seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut mempunyai suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan (need for achievement)

⁴⁴ Meredith, et al., *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, alih bahasa oleh Andre Asparsayogi, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2002), hlm. 5

yang diperhitungkan, direncanakan dan dikerjakan secara teratur dan terorganisasi. Dalam jiwa seorang wirausaha, di dalam dirinya memiliki sikap pantang mundur dalam melakukan segala macam usaha, sampai akhirnya bisa dilakukan suatu evaluasi secara objektif. Bagi Muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk di akhirat kelak.

Yang dimaksud dengan bekerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa. Kerja atau amal seperti ini merupakan senjata pertama untuk memerangi kemiskinan. Ia juga faktor utama untuk memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk memakmurkan bumi dengan manusia sebagai khalifah dengan seizin Allah.⁴⁵

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, dalam menumbuhkan jiwa wirausaha perlu adanya pembelajaran kewirausahaan. Tujuan pembelajaran kewirausahaan ini sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau bisnis intrepeneur, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau intrepeneur.

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 51.

Dalam Islam, jiwa wirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Sifat takwa, tawakkal, zikir, dan syukur
- b. Jujur
- c. Bangun subuh dan bekerja
- d. Toleransi
- e. Berzakat dan berinfak.⁴⁶

9. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Seorang wirausaha sudah sewajarnya bila harus berpegang pada prinsip bisnis tertentu. Berikut ini 16 prinsip bisnis yang dikemukakan oleh Tao Chu Kung:

- a. Rajin dan tekun berusaha, kemalasan akan berakibat petaka
- b. Hemat dalam pengeluaran, pemborosan menggorogoti modal
- c. Ramah pada setiap orang, ketidaksabaran mendatangkan kerugian
- d. Jangan mennyia-nyiakan kesempatan, penundaan menghilangkan peluang
- e. Lugas dalam transaksi, keraguan membawa pertikaian
- f. Berhati-hati dalam memberi kredit, kemurahan hati yang berlebihan memboros modal
- g. Periksa semua account dengan cermat, kelalaian menghambat rejeki
- h. Bedakan yang baik dari yang jahat, ketidakpedulian melumpuhkan usaha
- i. Kendalikan sediaan dengan sistematis, kecorobohan menciptakan kekacauan
- j. Adil dan tidak pilih terhadap karyawan, prasangka menimbulkan kemalasan

⁴⁶ Muhammad Anwar H.M, Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 19

- k. Periksa dengan cermat semua nota pengeluaran dan pemasukan, kealpaan berakibat mahal
- l. Periksa dagangan sebelum diterima, kesembarangan mendatangkan kemalangan
- m. Kaji dengan teliti setiap perjanjian, ingkar menghancurkan kepercayaan
- n. Bijaksana dan jujur dalam usaha, manajemen yang buruk membuka peluang korupsi.
- o. Tunjukkan rasa tanggung jawab, sikap tak bertanggung jawab mengundang kesulitan.
- p. Bersikap tenang dan penuh percaya diri, sikap nekat menghambat perkembangan.⁴⁷

Tidak menutup kemungkinan terhadap prinsip bisnis yang lain, namun pendapat Tao Chu Kung ini telah banyak dipakai sebagai landasan para wirausaha Cina dan bangsa-bangsa Asia lainnya yang berangkat dari usaha kecil dan berkembang sukses pada jaman kejayaannya.

10. Keuntungan dan Kerugian Berwirausaha

Individu-individu yang ingin menjadi wirausaha sekaligus wiraswasta jelas akan mempertimbangkan matang-matang manfaat dan pengorbanannya yang diperoleh atas pilihan tersebut. Berbagai macam analisa bisnis pasti menyertai dalam pertimbangannya, serta faktor risiko, faktor kebebasan, faktor pendapatan individu dan yang tidak kalah penting faktor dukungan keluarga akan menjadi faktor penentu.

⁴⁷ Drs. Tarsisi Tarmudji, Prinsip-Prinsip Wirausaha, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1996), hlm. 9

Beberapa ahli memberikan gambaran dan masukan tentang keuntungan dan kerugian dalam berwirausaha dan berwiraswasta sebagai berikut:

1. Geoffrey G. Merideth mengemukakan keuntungan dan kerugian sebagai berikut:

a) Keuntungan

- Memberi kesempatan kepada tiap pribadi untuk mengontrol jalan hidup sendiri dengan imbalan kepemilikan yang diperoleh dari kemerdekaan untuk mengambil keputusan dan risiko.
- Kesempatan menggunakan kemampuan dan potensi pribadi secara penuh dan aktualitas diri untuk mencapai cita-cita.
- Kesempatan untuk meraih keuntungan tak terhingga dan masa depan yang lebih baik dengan waktu yang relative lebih singkat.
- Kesempatan untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dengan lapangan kerja dan pengabdian serta memperoleh pengakuan kerugian.

b) Kerugian

- Kepastian pendapatan membuka dan menjalankan usaha tidak menjamin anda akan memperoleh uang yang cukup untuk hidup. Tidak adanya keteraturan pendapatan jika seperti bekerja dengan orang lain. Sang pemilik yang dibayar paling akhir.
- Risiko hilangnya modal/asset/investasi anda. Usaha kecil mempunyai tingkat keberhasilan yang rendah.

- Kualitas hidup sebelum bisnis mapan, kerja 12-6 jam sehari.⁴⁸

11. Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sebagai agama Allah yang sempurna memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang halal, cara berusaha, dan bagaimana manusia harus mengatur hubungan kerja dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik bagi kepentingan bersama dan dapat menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia.

Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.

a) Konsep Islam tentang Kewirausahaan

Dalam konsep Islam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa point penting, yang dipaparkan berikut ini:

1. Mencapai Target Hasil : Profit Materi dan Benefit Non-Materi Seorang pengusaha Islam membentuk suatu usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit (qimah madhiyah atau nilai materi) setinggi tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan benefit (manfaat) non- materi kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya

⁴⁸ Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 6.

suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya. Benefit yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, juga dapat bersigat non-materi. Islam memandang bahwa suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada qimah madiyah. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni qimah insaniyah, qimah khuluqiyah dan qimah ruhiyah. Dengan orientasi qimah insaniyah, berarti pengelola usaha (wirausahawan) juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melauli membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menegah kebawah, dan bantuan lainnya. Qimah khuluqiyah mengandung pengertian bahwa nilai-nilai akhlaqul karimah (khlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas pengelolaan usaha, misalnya dapat mengelola produk-produk dengan bahan baku dan cara perolehan yang halal dan thayib, bersaing dengan perusahaan atau usaha lain dengan cara yang sehat dan dapat menjalin hubungan ukhuwah baik dengan karyawan maupun dengan mitra bisnis yang lain. Qimah ruhiyah berarti perbuatan tersebut atau usaha yang dilakukannya dimaksudkan untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT.⁴⁹

2. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Muhammad SAW telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran dan keadilan, artinya tidaklah ada bagian dari

⁴⁹ Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.9

barang yang dijualnya baik komposisi, kualitas dan harganya yang ia sembunyikan, dengan sikap kejujuran beliau para pelanggannya pun merasa senang dan puas. Sikap jujur dan adil pada hakikatnya akan melahirkan kepercayaan (trust) dari pihak pelanggan.⁵⁰ Rasulullah SAW bersabda:

يَوْمَ مَعَ الشُّهَدَاءِ , وَفِي رِوَايَةٍ: مَعَ النَّبِيِّ إِئْتَى النَّبِيَّ وَ الصِّدِّيقِ إِئْتَى النَّبِيِّ وَ الشُّهَدَاءِ هَذَا نِ الصَّدُوقِ الْمُسْتَدِرِّ . (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti)”. (H.R. Ibnu Majah).⁵¹

3. Ihsan dan Jihad dalam Bekerja Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinue. Ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat, bukan keutamaan, bukan pula urusan spele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama bagi setiap muslim. Barangsiapa yang menyianiyakan ihsan di dalam bekerja, maka sungguh ia telah menyianiyakan kewajiban agama, kewajiban bagi hamba-Nya yang mu'min.

⁵⁰ Bambang Trim, *Business Wisdom of Muhammad SAW : 40 Kedahsyatan Bisnis Ala Nabi SAW* (Bandung : Madani Prima, 2008), hlm. xi.

⁵¹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rab'i al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Darul Fikri, 1997), hlm. 405

4. Prinsip Kehati-Hatian

a. Hati-hati dalam bersumpah Rasulullah SAW berpesan :

ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ (مَنْ خَانَ) (رواه البخارى كَذَّبَ , وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ , وَإِذَا وَدَّعَ) ⁵²

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tanda-tanda orang munafik ada 3: apabila berkata ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, apabila dipercaya ia khianat (H.R.Bukhari). ⁵²

b. Hati-hati dalam berpromosi Rasulullah SAW bersabda :

(الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا) (رواه مسلم)

Artinya: Penjual dan pembeli memiliki hak pilih selama belum berpisah. Apabila mereka jujur dan berterus terang (tentang keadaan barang), mereka akan mendapat berkah dalam jual beli mereka (H.R. Muslim). ⁵³

b) Kegiatan Kewirausahaan Menurut Pandangan Islam

Adapun motif kegiatan kewirausahaan dalam bidang perdagangan menurut ajaran agama Islam, yaitu:

1. Berdagang Buat Cari Untung Pekerjaan berdagang adalah sebagian dari pekerjaan bisnis yang sebagian besar bertujuan untuk mencari laba sehingga sering kali untuk mencapainya dilakukan hal-hal yang tidak baik. Padahal ini sangat dilarang dalam agama Islam. Pekerjaan berdagang masih dianggap

⁵² bu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al- Ju'fi al-Bukhari, Shahih Bukhari, (Beirut: Darul Fikri, 1994), hlm. 56.

⁵³ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim, (Kairo: Dar al-Hadits, 1996), hlm. 237.

sebagai suatu pekerjaan yang rendah karena biasanya berdagang dilakukan dengan penuh trik, penipuan, ketidakjujuran, dan lain-lain.

2. Berdagang Adalah Hobi Konsep berdagang adalah hobi banyak dianut oleh para pedagang dari Cina. Mereka menekuni kegiatan berdagang ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai macam terobosan. Yaitu dengan open display (melakukan pajangan di halaman terbuka untuk menarik minat orang), window display (melakukan pajangan di depan toko), interior display (pajangan yang disusun di dalam toko), dan close display (pajangan khusus barang-barang berharga agar tidak dicuri oleh orang yang jahat).
3. Berdagang Adalah Ibadah Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki. Para pedagang dapat mengambil barang dari tempat grosir dan menjual di tempatnya. Dengan demikian, masyarakat yang ada di sekitarnya tidak perlu jauh untuk membeli barang yang sama. Sehingga nantinya akan berbentuk patronage buying motive yaitu suatu motif berbelanja ke toko tertentu saja.
4. Perintah Kerja Keras Kemauan yang keras dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil apabila mau bekerja keras, tahan menderita, dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Menurut Murphy dan Peck.⁵⁴, untuk mencapai sukses dalam karir seseorang,

⁵⁴ Ruly, "Jalan Menuju Wirausaha Sukses", artikel diakses pada 12 Desember 2015 dari <http://ruly.blogdetik.com/2008/11/15/8-jalan-menuju-wirausaha-sukses>

maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi. Allah memerintahkan kita untuk tawakkal dan bekerja keras untuk dapat mengubah nasib. Jadi itinya adalah inisiatif, motivasi, kreatif yang akan menumbuhkan kretivitas untuk perbaikan hidup. Selain itu kita juga dianjurkan untuk tetap berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah SWT sesibuk apapun kita berusaha karena Dialah yang menentukan akhir dari setiap usaha.

5. Perdagangan/Berwirausaha Pekerjaan Mulia dalam Islam Pekerjaan berdagang ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran Islam, seperti disabdakan Rasulullah SAW:

عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلٌ عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ
(الرَّجُلُ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ،) (رواه البزار، وصحح الحاكم)

Artinya: Dari Rifa'ah bin rafi' r.a Rasulullah SAW ditanya: Mata pencarian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?" Jawab Beliau: Ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih" (H.R. al-Bazzar).⁵⁵. Dalam QS. Al-Baqarah (2): 275 dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Kegiatan riba ini sangat merugikan karena membuat perdagangan tidak berkembang.

⁵⁵ al-Hafidz ibn Hajar al-Asqalani, Bulughul Maram, (Jakarta: Daarul Kutub al-Islamiyah, 2002), hlm. 196.

Hal ini disebabkan karena uang dan modal hanya berputar pada satu pihak saja yang akhirnya dapat mengeksploitasi masyarakat yang terdesak kebutuhan hidup.⁵⁶

B. KERANGKA PIKIR

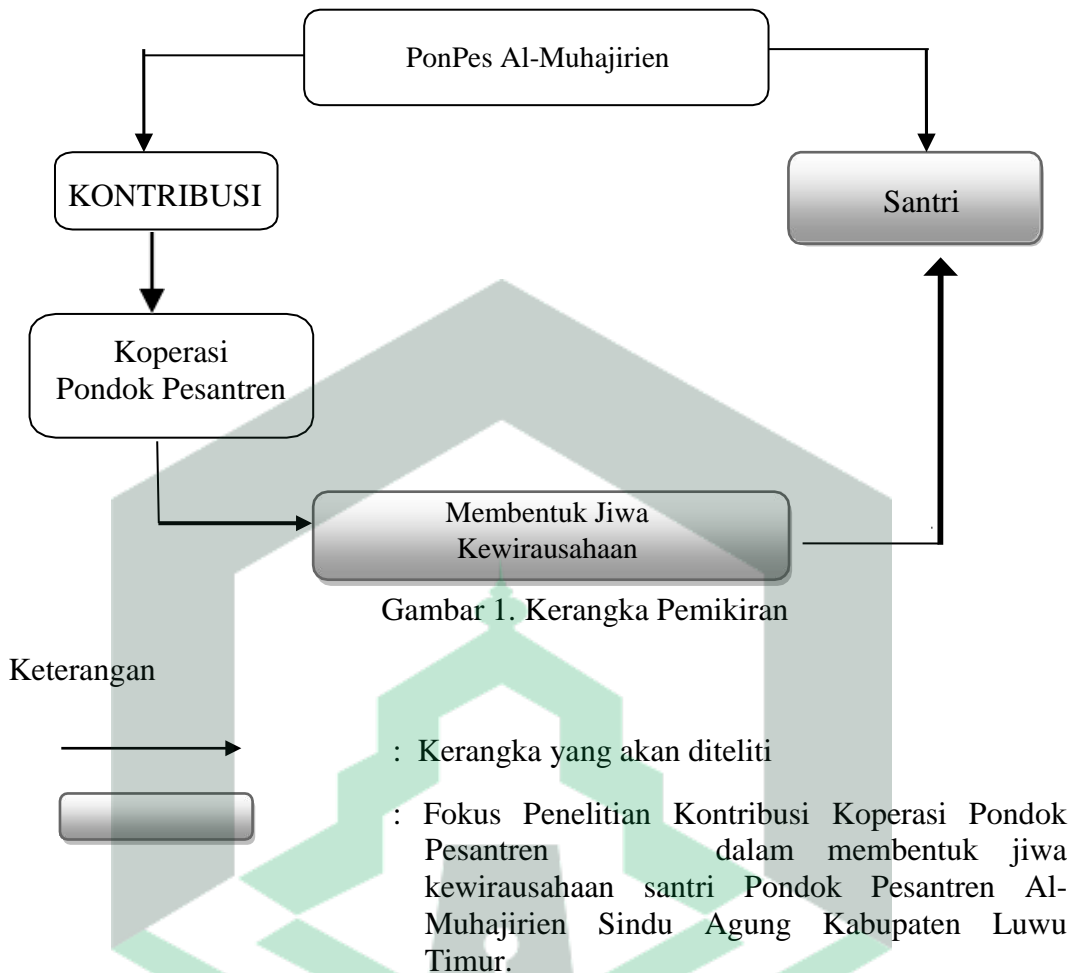
Pada umumnya masyarakat menganggap koperasi sebagai suatu organisasi dan hanya untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Dengan demikian diperlukan pengetahuan untuk berkoperasi. Karena pada hakikatnya koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa sehingga sangat diperlukan untuk parapenerus bangsa berkoperasi dari mulai saat ini menjadi suatu organisasi ekonomi dan sosial yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Di Indonesia Koperasi telah berkembang pesat karena masyarakat telah mengetahui manfaat dari koperasi yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan inovasi dari anggota koperasi.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama dengan melalui proses untuk merencanakan tujuan bersama dengan berlandaskan azas kekeluargaan. Sedangkan Kontribusi adalah suatu wujud partisipasi perencanaan dan pelaksanaan dalam bentuk saran, jasa, materi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas permasalahan yang ada adalah bagaimana Koperasi Pondok Pesantren secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan Santri Pondok Pesantren.

⁵⁶ Muhammad Anwar H.M, Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2014), hlm. 133

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Ponpes Al-muhajirien merupakan Pondok Pesantren dengan cukup besar dalam keikutsertaan maupun keterlibatan dalam memberikan kontribusi baik berupa materi, tindakan maupun sumbangan terhadap Koperasi di Pondok Pesantren di mana adanya Koperasi pula dapat membentuk jiwa kewirausahaan itu sendiri terhadap setiap santri yang ikut dalam memberikan kemajuan Koperasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan Latar Alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu jenis yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Yang umumnya adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.⁵⁹ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran.

⁵⁷ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)

⁵⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006).

⁵⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006)

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³ Penelitian ini bersifat deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.⁶⁰

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dalam mencari fakta-fakta khususnya mengenai *Kontribusi koperasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur*.

B. Sumber Data

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶¹

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011),

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2013)

C. Sumber Data

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pendapat lain mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti Sumber datanya dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶² Pendapat lain mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁶³ Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu para pengurus pondok pesantren al-muhajirien.

Penelitian ini yang menjadi sumber primer untuk mendapatkan data hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Thifany Vithriatussawwa, S.Th.I, Pembina Koperasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.
- b. Dwi Lestari, S.Pd. SD, Pimpinan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.225`

⁶³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009

- c. Ismail Baktiar, Ketua OPPM dan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.
- d. Rosita Septiani sebagai sekertaris Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.
- e. Wanda Hamida, sebagai Bendahara OPPM dan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.
- f. Estiqomah sebagai anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁴

Sumber Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen.⁶⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang peranan kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren dan sumber-sumber data yang lain.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*

⁶⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang objektif dan valid, terkait dengan peranan kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. maka peneliti menggunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan sebuah tanya jawab antara dua orang atau lebih yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci. Dan dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005)

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara terstruktur pewawancara telah mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada:

- a. Ismail Bakctiar, Ketua OPPM dan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung
- b. Rosita Septiani sebagai sekertaris Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.
- c. Estiqomah sebagai anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.
- d. Komariah sebagai anggota Koperasi pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung.

Wawancara tersebut membahas tentang peranan kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber sehingga hasilnya akan digunakan dan dianalisa dalam menyelesaikan penelitian ini.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.⁶⁷

⁶⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Produk serta struktur organisasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur.

e. Teknis Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.⁶⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan yang sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁶⁹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁶⁸ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010).

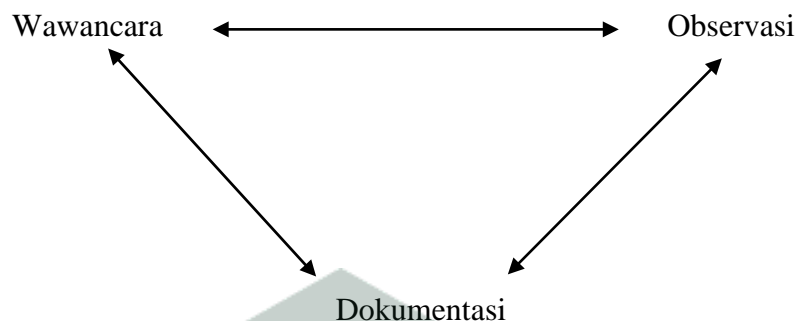
⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal- hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

f. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁷⁰

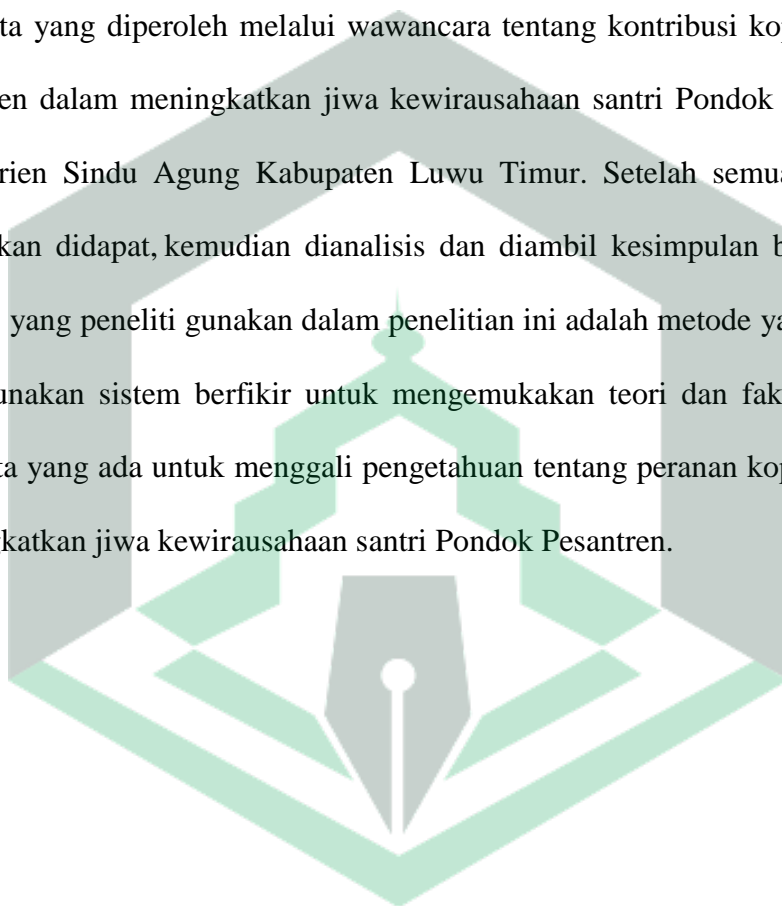
Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud triangulasi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada narasumber kemudian dicek dengan observasi langsung ke Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu

Agung Kabupaten Luwu Timur untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid. Sedangkan uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber yaitu data dapat diambil dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Triangulasi tersebut dapat dilakukan pada berbagai kesempatan.

⁷⁰ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010).

Apabila data yang diberikan oleh Ketua dan Sekteratis tidak sama dengan data yang diberikan oleh Bendahara dan Anggota, maka data tersebut belum kredibel dan sebaliknya. Apabila data yang diberikan Ketua dan Sekretaris sama dengan data yang diberikan oleh Bendahara dan Anggota, maka data tersebut sudah kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara tentang kontribusi koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Setelah semua bahan yang diperlukan didapat, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode yang cenderung menggunakan sistem berfikir untuk mengemukakan teori dan fakta-fakta nyata dari data yang ada untuk menggali pengetahuan tentang peranan kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur

Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah group dari yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur yang bertempat di Jl Bendungan kalaena Desa Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien. Pengurus Utama/ pemilik Bapak Hafidz Manaf Muhajir , kopراسي ini mempunyai kegiatan jual beli barang, kemudian disahkan Menteri Koperasi dengan Nomor 17/BH/INDAKOP-PM/VI/2004. Berangkat dari pondok pesantren tersebut maka berdirilah Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu agung yang dirancang nantinya untuk membiayai Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung. Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur, namun masih satu lingkungan dengan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur.⁷¹

⁷¹ Dokumentasi, Koperasi Pondok Pesantren Al Muhajirien Sindu Agung, Tahun 2010.

2. Susunan Badan Pengawas dan Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur

Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu agung mempunyai badan pengawas dan pengurus lama, namun untuk menunjang dan mengembangkan mengembangkan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu agung agar lebih berkembang sesuai dengan visi dan misi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien maka disusun pengawas dan pengurus baru sebagai berikut:

Pengawas dan pengurus lama Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:

a. Badan Pengawas

- 1) Ketua : Drs. H. Imam Muhajir, M.H.I
- 2) Anggota : Zainal Edi Cahyono, S.Pd.I, M.Pd
- 3) Anggota : Zainal Abidin

b. Pengurus

- 1) Ketua : Ahmad Ridwan, S.Pd.I
- 2) Sekretaris : Wachid Arrosyid, S.Pd.I
- 3) Bendahara : Siti Asiah, S.Pd.I

Pengawas dan pengurus baru Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:

a. Badan Pengawas :

- 1) Ketua : Drs. H. Imam Muhajir, M.H.I
- 2) Anggota : Drs. Hasyri Waru
- 3) Anggota : Eko Susanto, S.Pd.I

b. Pengawas Syari'ah

Ketua : Kholid Tirmidzi, S.Pd.I, M.Pd

c. Pengurus

1) Ketua : Hafidz Manaf Muhajir, M.Pd

2) Sekretaris : Dwi Lestari, S.Pd.SD

3) Bendahara : Thivany Vitriatussawwa, S.Th

4) Anggota : 1. Ismail Bachtiar

d. Wanda Hamidah

e. Estiqomah

f. Rosita Septiani

3. Profil Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur

a. Visi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur.

Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur memiliki visi sebagai berikut : Menjadikan Koperasi Pondok Pesantren sebagai basis perekonomian pesantren yang mandiri dan mampu menjawab tantangan dari dalam maupu luar pondok.

b. Misi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur

Untuk mewujudkan visi tersebut, Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur menjabarkan kedalam misi sebagai berikut:

1) Menyediakan seluruh kebutuhan santri

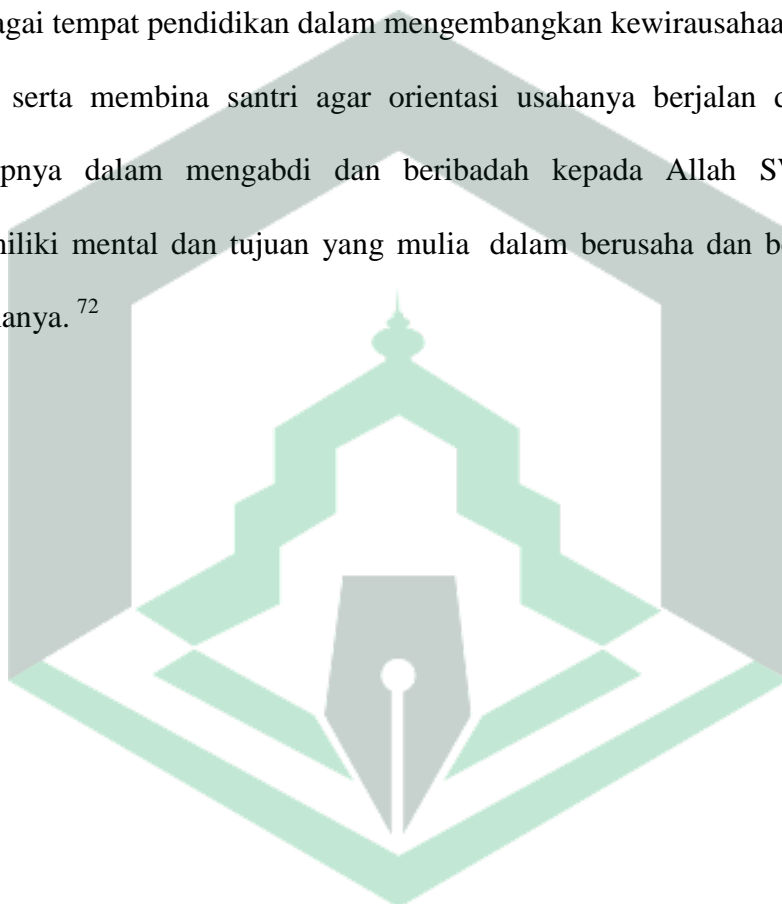
Meningkatkan kualitas dan kompetensi santri dalam berwirausaha dengan dengan cara memberikan pelatihan secara teori maupun praktek .

2) Selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Mengembangkan wawasan dan jiwa kewirausahaan serta kepemimpinan .

4) Sebagai tempat pendidikan dalam mengembangkan kewirausahaan.

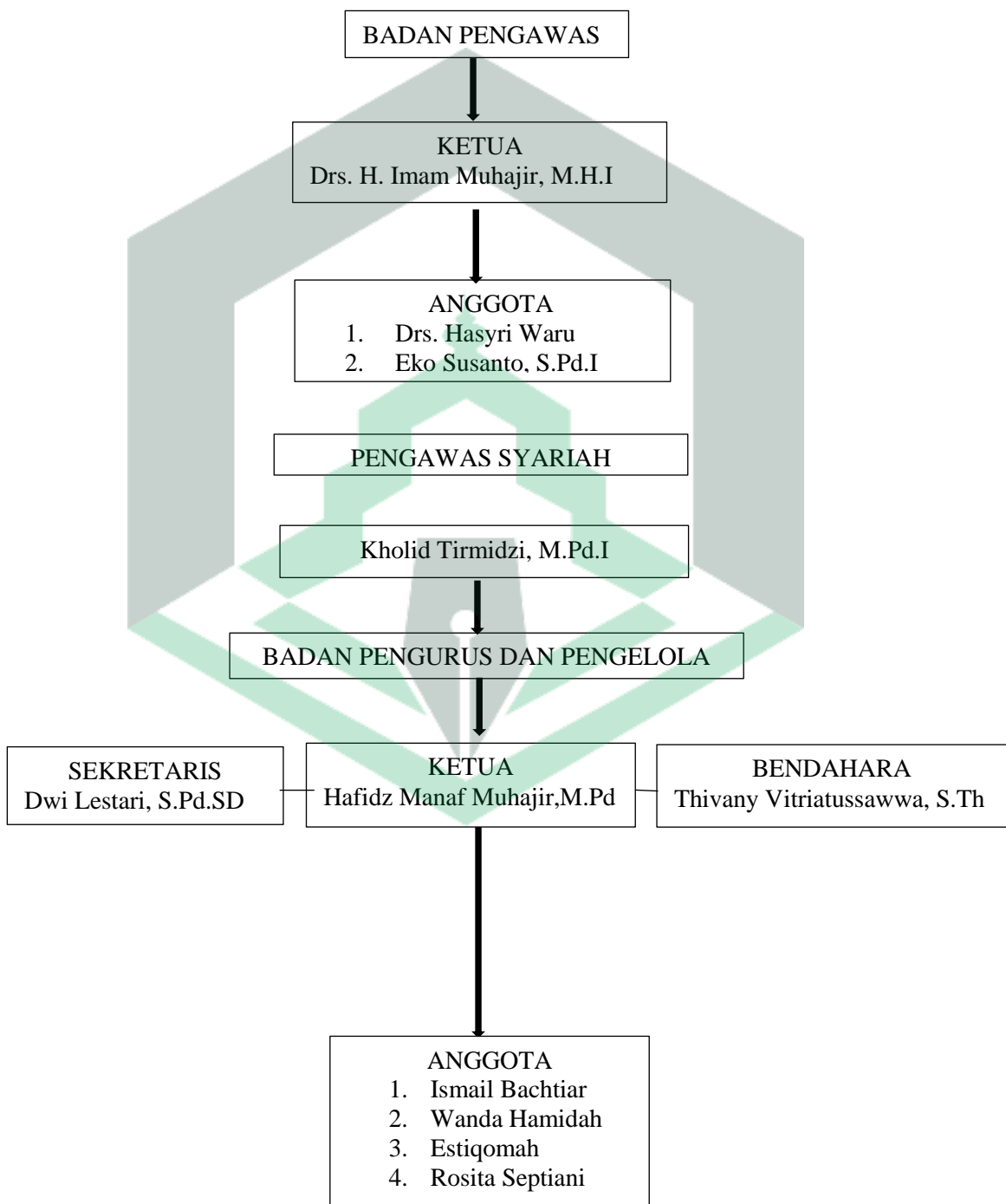
5) Ikut serta membina santri agar orientasi usahanya berjalan dengan tujuan hidupnya dalam mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT sehingga memiliki mental dan tujuan yang mulia dalam berusaha dan bermitra dalam usahanya.⁷²



⁷² Dokumentasi, Koperasi Pondok Pesantren Al Muhajirien Sindu Agung, Tahun 2020.

3. Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur

Struktur organisasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:



B. Kontribusi Koperasi

Koperasi mempunyai peranan penting di dalam pondok pesantren terutama untuk meningkatkan perekonomian dan sekaligus menjadi tempat bagi para santri untuk belajar berwirausaha. Walaupun mendefinisikan kopontren dipahami secara berbeda-beda tetapi secara umum kopontren dikenal sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan santri . Kopontren biasa dikenal sebagai unit usaha yang bergerak di dalam pondok pesantren, tentunya kopontren sangat membantu para santri untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan terutama kebutuhan tentang perlengkapan pembelajaran serta kebutuhan makanan dan perlengkapan kebersihan baik diri maupun lingkungan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pengurus tentang kontribusi koperasi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut: Visi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur Menjadikan Koperasi Pondok Pesantren sebagai basis perekonomian pesantren yang mandiri dan mampu menjawab tantangan dari dalam maupun luar pondok dan Misi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah membekali santri dengan jiwa berwirausaha yang berakhlakul kharimah. Memelihara kepedulian yang tinggi dari masyarakat pondok atas keadaan sesama, ikut serta memperkuat sistem keuangan nasional dengan memposisikan industri koprasi pondok pesantren sebagai salah satu tujuan utamanya dan ikut serta membina santri agar orientasi usahanya berjalan dengan

tujuan hidupnya dalam mengabdikan dan beribadah kepada ALLAH SWT sehingga memiliki mental dan tujuan yang mulia dalam berusaha dan bermitra dalam usahanya.⁷³

Alamat Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur berada di jalan bendungan kalaena, desa sindu agung. Kantor pusat Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung berada ditengah-tengah Pondok Pesantren Al-Muhajirien. Dengan adanya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung masyarakat menyambut dengan baik, karena masyarakat menganggap adanya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur berarti desa sindu agung dapat dikatakan sudah maju karena terdapat perekonomian pada Kecamatan Mangkutana khususnya di Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur.

Dengan adanya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sangat membantu para santri untuk memenuhi kebutuhannya terutama bagi santri yang tinggal di dalam asrama. Mulai dari pengurus yang memerlukan alat tulis dan perlengkapan santri dan keperluan keperluan yang lain terutama yang terkait dengan keperluan belajar santri.

⁷³ hafidz manaf muhaji sebagai Ketua Koperasi Pondok Pesantren al muhajirien desa sindu agung, Pada Tanggal 02 Januari 2018.

Manfaat bagi santri dengan adanya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah santri dan pengurus merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhannya yang bersifat primer, sekunder dan tersier yang artinya kebutuhan primer adalah kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang mendukung kelangsungan hidup dan kebutuhan tersier yang dapat dipenuhi kepada orang yang kelas menengah bahkan keatas. Pada awalnya target Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung adalah santri pada Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung untuk menabung agar menjadi santri yang bermanfaat, namun berkembangnya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur maka target yang ditetapkan untuk menjadi anggota adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Mangkutana. Kendala yang dialami oleh pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah anggota yang berdomisili di luar kecamatan Mangkutana belum sepenuhnya dapat mengajukan permohonan pembiayaan sebagai anggota hal ini dikarenakan tidak mempunyai usaha yang dapat mempertimbangkan pihak Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur untuk menyetujui permohonan sebagai anggota pembiayaan. Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sangat berpengaruh dalam meningkatkan kewirausahaan santri khususnya di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur hal ini dikarenakan santri terjun langsung dalam mengelola usaha yang di jalankan oleh kopontren.

Peneliti juga mengadakan wawancara kepada Sekretaris Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur bahwasannya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur mempunyai visi dan misi yang dapat membangun perekonomian Kabupaten Luwu Timur khususnya Kecamatan Mangkutana adalah Visi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur Sekaligus menjadi tempat untuk belajar belajar berwirausaha bagi para santri.⁷⁴ dan Misi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah membangun para Santri untuk menjadi santri-santri yang cakap dalam membangun sebuah usaha serta membina santri agar orientasi usahanya berjalan dengan tujuan hidupnya dalam mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT sehingga memiliki mental dan tujuan yang mulia dalam berusaha dan bermitra dalam usahanya.⁷⁵

Alamat kantor pusat Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur di Jalan Bendungan Kalaena Desa Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dan ditengah-tengah permukiman masyarakat Sindu Agung khususnya dilingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Dengan adanya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur para santri menyambut dengan baik, karena santri yang sudah menjadi anggota

⁷⁴ Dokumentasi, Koperasi Pondok Al-Muhajirien Sindu Agung, Tahun 2022.

⁷⁵ Dwi Lestari, S.Pd.SD, sebagai sekretaris Koperasi Pondok Pesantren Al Muhajirien Sindu Agung, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

memiliki kesempatan untuk belajar serta mengembangkan jiwa kewirausahaannya di Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Koperasi pondok pesantren sangat bermanfaat bagi santri yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhannya sehari-hari di pondok dan Tujuan utama dari koperasi pondok pesantren itu sendiri adalah disamping untuk memenuhi kebutuhan para santri sekaligus menjadi tempat untuk belajar dan sekaligus meningkatkan jiwa kewirausahaan para santri.

Manfaat masyarakat pondok pesantren yang memutuskan menjadi anggota adalah anggota dapat merasakan keuntungan dapat bertransaksi dengan baik dan tidak membebankan anggota dalam memilih produk yang digunakan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Kendala yang dialami oleh pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah anggota yang berdomisili di luar Pondok Pesantren sebab pembinaan serta pembelajaran tidak bisa maksimal hal ini dikarenakan para santri tersebut pulang kerumahnya masing-masing. Target Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah santri pada Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur untuk menabung agar menjadi santri yang bermanfaat, namun dengan berkembangnya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur maka target yang ditetapkan untuk menjadi anggota adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Mangkutana. Kendala yang dialami adalah santri yang berdomisili di luar kecamatan Mangkutana belum sepenuhnya dapat mengajukan permohonan pembiayaan simpan pinjam. Selain itu

terdapat beberapa para anggota yang lepas tanggung jawab seperti ketidak jujuran anggota atau pengurus, pengelolaan yang tidak demokratis, kurangnya kesadaran untuk menghidupkan koperasi demi kelangsungan koperasi itu sendiri.

Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat khususnya lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur hal ini dikarenakan masyarakat dapat mengajukan pembiayaan untuk usaha dalam membantu memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.⁷⁶

Peneliti mengajukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut: Visi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur meningkatkan Perekonomian Masyarakat pondok pesantren yang Produktif, Sejahtera dan diberkahi oleh Allah SWT.⁷⁷ dan Misi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah membangun industri koprasi yang sehat dan kuat, meningkatkan produktifitas dan mensejahterakan santri, membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaannya, memelihara kepedulian yang tinggi dari santri atas keadaan sesama, ikut serta memperkuat sistem perekonomian nasional dan ikut serta membina masyarakat pondok pesantren agar orientasi usahanya berjalan dengan tujuan hidupnya dalam mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT sehingga memiliki mental dan tujuan

⁷⁶ Dwi Lestari, S.Pd.SD, sebagai sekretaris Koperasi Pondok Pesantren Al Muhajirien Sindu Agung, Pada Tanggal 02 Oktober 2022

⁷⁷ Dokumentasi, Koperasi Pondok Pesantren Al Muhajirien Sindu Agung, Tahun 2022

yang mulia dalam berusaha dan bermitra dalam usahanya.^T tujuan hidupnya dalam mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT sehingga memiliki mental dan tujuan yang mulia dalam berusaha dan bermitra dalam usahanya.

Alamat kantor Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur di Jalan Bendungan Kalaena Desa Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Mayoritas masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur berwirausaha atau berdagang, sehingga santri membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Kendala yang dialami oleh pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah anggota yang berdomisili di luar pondok belum sepenuhnya dapat mengajukan permohonan pembiayaan sebagai anggota hal ini dikarenakan tidak mempunyai usaha yang dapat mempertimbangkan pihak Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur untuk menyetujui permohonan sebagai anggota pembiayaan.

Tanggapan masyarakat sangat baik karena digunakan sebagai wadah perekonomian khususnya santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien di Kelurahan Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur yang mengajukan pembiayaan dapat diketahui bahwa seorang anggota harus mempunyai pendapatan khususnya usaha, agar anggota dapat mengembangkan usahanya dengan pembiayaan tersebut. Pada awalnya anggota mendapatkan penghasilan usahanya 200/hari, dengan menambahnya modal yang dibantu oleh pihak Koperasi Pondok

Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur maka usahanya dapat dikatakan berkembang dan memiliki penghasilan kurang lebih 400/hari hal ini dikarenakan barang dagangan semakin lengkap sehingga konsumen merasa tertarik untuk membelinya. Kendala yang dialami oleh pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur adalah anggota yang berdomisili di luar kecamatan Mangkutana belum sepenuhnya dapat mengajukan permohonan 'pembiayaan sebagai anggota hal ini dikarenakan tidak mempunyai usaha yang dapat mempertimbangkan pihak Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur untuk menyetujui permohonan sebagai anggota pembiayaan. Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sangat berpengaruh dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan khususnya santri yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur karena santri dapat mengajukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha, membeli peralatan alat tulis, membeli perlengkapan para santri dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan sebuah lembaga keuangan selain bank yang dikelola dan dijalankan untuk memberikan bantuan peminjaman modal dan tidak memiliki bunga kredit. Tujuan dari koperasi adalah memberikan solusi keuangan untuk anggota koperasi namun seiring perkembangan kebutuhan yang ada dipondok, koperasi turut andil memberikan bantuan untuk kebutuhan usaha kecil dan menarik dana dari santri. Dengan adanya koperasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung

Kabupaten Luwu Timur dapat membantu untuk mempunyai modal kepada anggota sehingga para santri merasa terbantu, pelayanan yang diberikan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur cukup baik dan mudah diakses oleh masyarakat sehingga Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur dapat membantu memenuhi kebutuhan santri dan sekaligus menjadi tempat para santri untuk belajar berwirausaha. Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sangat membantu masyarakat yang anaknya sekolah di pondok pesantren untuk membuka lapangan pekerjaan dan melatih untuk berwira usaha sehingga harapan kedepan bisa berperan aktif dalam melakukan perubahan ekonomi. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur untuk menunjang hasil penelitian, sebagai berikut.

Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur sangat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat dilingkungan pondok Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur, hal ini dikarenakan koperasi Pondok Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur bergerak dan berpotensi pada sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Keuntungan yang anggota dapat adalah koperasi dapat mempermudah anggota dalam memperoleh modal usaha sehingga dapat mengembangkan dan memajukan usaha anggota koperasi. Pendapatan usaha sebelum melakukan simpan pinjam hanya kurang lebih Rp 300.000/hari namun setelah mendapatkan bantuan modal Koperasi

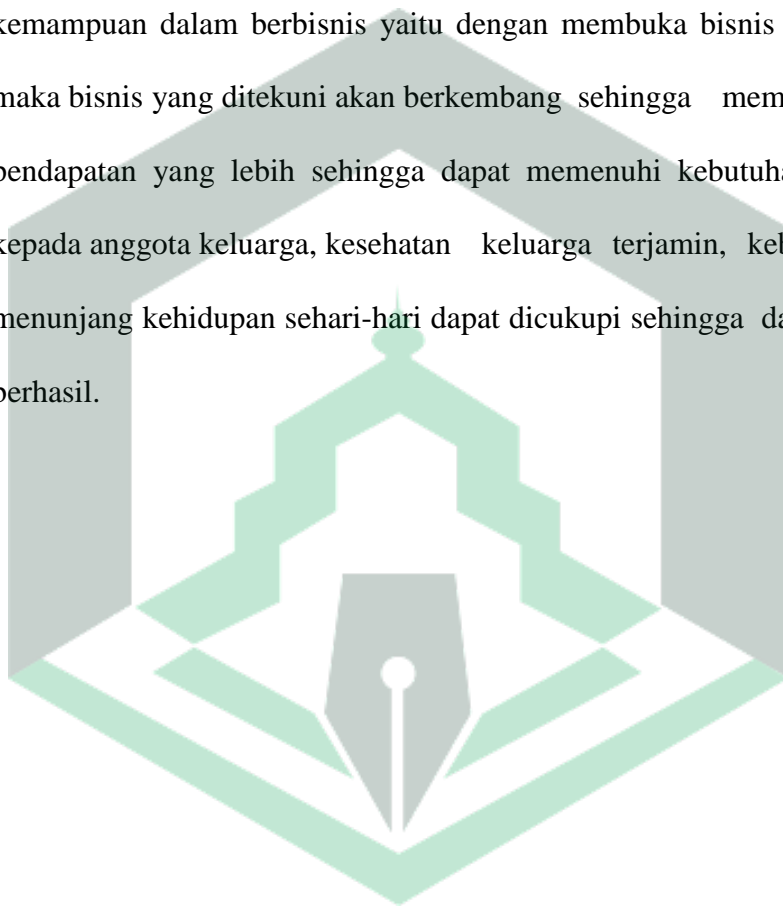
Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur, pendapatan dari hasil usaha sedikit mengalami peningkatan dan usaha berkembang dengan secara perlahan. Pelayanan yang diberikan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur cukup baik, produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur dan transaksinya sangat mudah tanpa berbelit-belit sehingga nantinya akan menyusahakan para anggotanya.⁷⁸ Koperasi berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Muhajirien melalui tiga hal yaitu pemasaran, permodalan dan pembentukan usaha yang berkembang di sekitar Pondok Pesantren Al-Muhajirien. Dalam pemasaran ini dikhususkan untuk para pedagang menengah bawah agar lebih rapi, mempunyai tempat yang layak dan lebih produktif sehingga usahanya berkembang. Dalam permodalan ini pedagang mencari modal sendiri dengan uang pribadinya, pihak Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung memberikan modal untuk para pedagang tetapi dengan sistem simpan pinjam.²⁴ Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa koperasi mampu memberikan kontribusi untuk mengurangi ketergantungan pengusaha mikro, kecil dan menengah dari lembaga keuangan/permodalan pada perbankan konvensional. Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur telah berperan memberikan

⁷⁸ Wanda Hamidah sebagai anggota Koperasi Al-Muhajirien Sindu Agung, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

kredit usaha untuk mengembangkan, peningkatan usaha dan modal usaha melalui kredit simpan pinjam yaitu dengan cara memberikan modal investasi kepada anggota koperasi. Selain itu Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur memberikan peran yang baik dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengelola koperasi dapat dikatakan berhasil apabila pengelola dapat memenuhi kebutuhan santri pondok pesantren dari hasil usaha bisnisnya, dapat memenuhi segala kebutuhan kesehari-hari santrinya, mampu memenuhi kebutuhan kesehatan santrinya, mampu berbagi dilingkungan pondok pesantrennya, mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan santrinya, serta mampu melaksanakan ibadahnya. Kontribusi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur yaitu koperasi simpan pinjam memberikan kelebihan yang akan mempermudah dan meringankan kebutuhan santri dan tidak hanya sebatas permodalan saja. Peran Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan meningkatkan jiwa kewirausahaannya dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya adalah:

- a. Memberikan pemodalannya, artinya koperasi sama-sama memberikan pelayanan permodalan untuk kegiatan usaha.
- b. Meningkatkan kesejahteraan sosial. Salah satu fungsi koperasi adalah menyalurkan dana kredit ke anggota dan masyarakat. Dimana dana

tersebut dapat digunakan untuk kegiatan usaha yang produktif, seperti untuk kegiatan membuka usaha atau memperluas kegiatan usahanya. Sehingga pada akhirnya akan tercapainya semua keinginan bersama dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren. Apabila kontribusi koperasi bagi santri sudah berpengaruh baik maka santri dapat mengembangkan kemampuan dalam berbisnis yaitu dengan membuka bisnis kecil kecilan maka bisnis yang ditekuni akan berkembang sehingga mempunyai hasil pendapatan yang lebih sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari kepada anggota keluarga, kesehatan keluarga terjamin, kebutuhan yang menunjang kehidupan sehari-hari dapat dicukupi sehingga dapat dikatakan berhasil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan yang dilakukan mengenai konsep pembinaan pesantren terhadap mindset kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur, yaitu membekali santri dengan jiwa berwirausaha yang berakhlakul kharimah. Memelihara kepedulian yang tinggi dari masyarakat pondok atas keadaan sesama, ikut serta memperkuat sistem keuangan nasional dengan memposisikan industri koperasi pondok pesantren sebagai salah satu tujuan utamanya dan ikut serta membina santri agar orientasi usahanya berjalan dengan tujuan hidupnya dalam mengabdikan dan beribadah kepada ALLAH SWT sehingga memiliki mental dan tujuan yang mulia dalam berusaha dan bermitra dalam usahanya serta melarang santri untuk membeli barang dari luar karena semuanya sudah tersedia di pondok, dan yang menjual dan memiliki produk itu hanya guru dan staff yang ditipkan oleh koperasi.

2. Berdasarkan data kepustakaan maupun hasil penelitian dilapangan yang dilakukan mengenai pedoman koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur dalam membentuk kewirausahaan, yaitu meningkatkan kualitas dan kompetensi santri dalam berwirausaha dengan cara memberikan pelatihan secara teori maupun praktek, selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, mengembangkan wawasan dan jiwa kewirausahaan serta kepemimpinan.

B. Saran

1. Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur untuk lebih meningkatkan produk yang sesuai dengan kebutuhan santri dan anggota.
2. Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur harus mampu meningkatkan pelayanan yang baik dan memberikan akses yang mudah dilakukan oleh para santri.

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kontribusi kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri adalah :

- Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber lagi baik referensi yang terkait dengan koperasi maupun kopontren supaya penelitiannya lebih baik lagi dan lebih lengkap

- Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri lagi dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih baik. Peneliti selanjutnya ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten sehingga kontribusi kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri benar-benar terlaksana.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Susanto, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 12
- Andjar Pachta. W. Dkk, *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi : Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Bambang Trim, *Business Wisdom of Muhammad SAW : 40 Kedahsyatan Bisnis Ala Nabi SAW* (Bandung : Madani Prima, 2008), hlm. xi.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Burhanudin, *Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010.
- Dokumentasi, *Koperasi Pondok Pesantren Al Muhajirien Sindu Agung*, Tahun 2020.
- Drs. Tarsisi Tarmudji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1996), hlm. 9
- Euis Amalia, *Keadilan Distribufif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.9
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 17
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2005.
- Machfudz, Saelany dkk, *Bepikir Besar dalam Koperasi*, Pekalongan: Perintis Jasa Grafika, 2010.
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

- Meredith, et al., *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, alih bahasa oleh Andre Asparsayogi, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2002), hlm. 5
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 4
- Muhammad Daus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian : Sejarah, Teori dan Praktek*, Ciawi : Ghalia Indonesia, 2004.
- Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 9
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* , Jakarta : Bina Aksara, 2002.
- Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Pandji Anoraga, S.E., M.M & H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.
- Ruly, “Jalan Menuju Wirausaha Sukses”, artikel diakses pada 12 Desember 2015 dari <http://ruly.blogdetik.com/2008/11/15/8-jalan-menuju-wirausaha-sukses>
- Sagimun MD, *Koperasi Indonesia*, Jakarta : Haji Masanggung, 2002. Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi*, Jakarta : Grasindo, 2004.
- Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 51.
- Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 12

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KONTRIBUSI KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIEN SINDU AGUNG KABUPATEN LUWU TIMUR

A. Wawancara Kepada Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur

1. Apa visi dan Misi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur?
2. Apakah Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur mempunyai tempat yang strategis dalam mengembangkan oprasionalnya?
3. Bagaimana tanggapan guru dan santri mengenai berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur?
4. Apakah manfaat atau kelebihan guru dan santri ketika menjadi anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur?
5. Apakah anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur yang berdomosili di Sindu Agung dapat mengembangkan usahanya secara baik?
6. Kendala apa yang dihadapi Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur dalam mensejahterakan masyarakat disekitar pondok pesantren?
7. Bagaimana pedoman Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pra santri ?

L

A

M

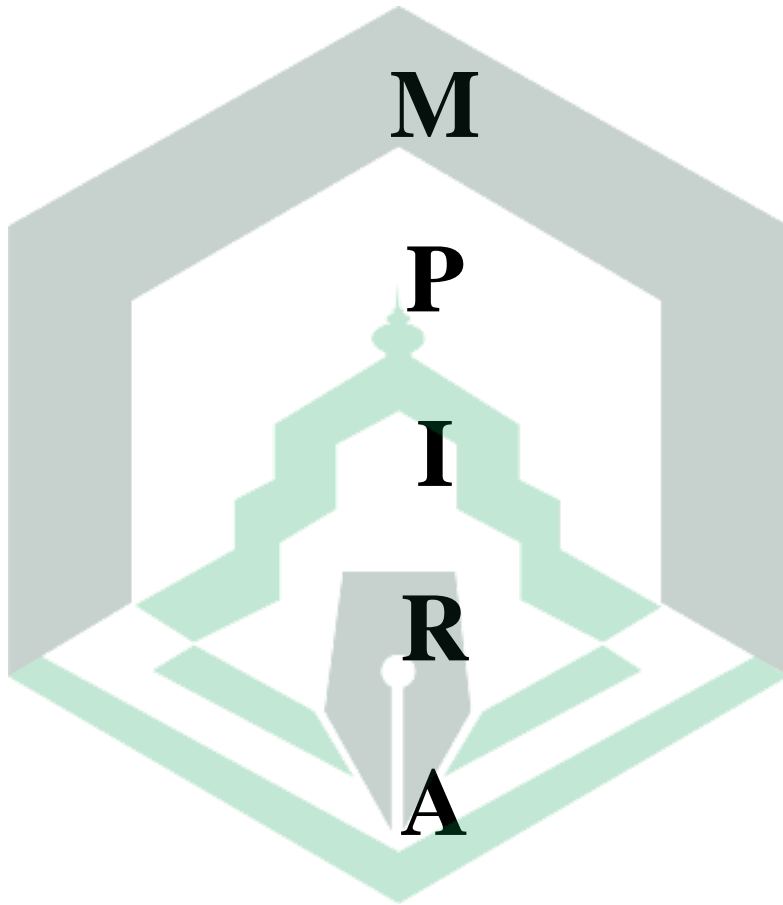
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Sk Penguji



Lampiran 2 buku control

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 5

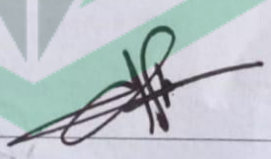
Konsultasi ke, 1 Hari senin Tanggal, 07-02-2022


Tahap Penulisan Proposal

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

NIP, 

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 6

Konsultasi ke, 2 Hari Jumat Tanggal, 18-01-2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

NIP. 

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 6

Konsultasi ke, 2 Hari Jumat Tanggal, 18-02-2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

NIP. 

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 7

Konsultasi ke, 3 Hari Senin Tanggal, 23-02-2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Acc w/ sampul!
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

NIP. 

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

12

Konsultasi ke, 4 Hari Tanggal, Senin 14 November 2022

Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

NIP, _____



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

13

Konsultasi ke, 5 Hari Tanggal, Selasa 15 November 2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

NIP, _____



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Konsultasi ke. 6 Hari Rabu Tanggal, 16 November 2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	


Pembimbing I

NIP



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 3 kartu control


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Billi Kota Palopo 91914. Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

KARTU KONTROL SEMINAR HASIL

Nama : PUTRI FATMAWATI SUMA

NIM : 18.0401.0159

Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Jumat, 07/01/2022		Efektivitas E-Commerce Bagi Komunitas TDA Luwu Raya Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Di Masa Pandemi	/	
2	Senin, 25/04/2022	Indi Viana	Penerapan Industri Hijau (Green Industry) Dalam Produksi Tahu Tempe di Kecamatan Sukamaju	/	
3	Rabu, 26/10/2022	Melnigrani	Penerapan Ekonomi Berkelanjutan Dalam Bidang Industri pengolahan Mie Sagu Kering	/	
4	Senin, 07/11/2022	Hijriah	Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi di Kelurahan Balandi Kecamatan Bara)	/	
5	Senin, 07/11/2022		Peran Karang Taruna Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan (Study Kasus Karang Taruna Desa Kalatiri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)	/	
6	Kamis, 10/11/2022	Ariska Amirullah	Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Kurang Mampu (Studi Kasus Pada Perempuan Pengumpul Daun Cengek Di Desa Salubua Kecamatan Suli Barat)	/	
7	Rabu, 02/03/2022	Intan Pratiwi	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Deposito Mudharabah Pada BSI KCP Palopo	/	
8	Selasa, 08/03/2022	Rahma Dani Asis N	Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Informasi Produk Terhadap Minat Masyarakat Untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)	/	
9	Kamis, 17/03/2022	Siti anggraeni	Pengaruh system informasi manajemen dan efektivitas kepercayaan terhadap kinerja pegawai pada koperasi amerta giri balerejo kecamatan angkona	/	
10	Senin, 16/01/2023	Nurhaisa	Pengaruh Kualitas Produk Dan Komunikasi Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Kosmetik Ms Glow Pada Kalangan Mahasiswa Iain Palopo	/	

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 4 Persetujuan pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul *Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan-Santia Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung Luwu Timur.*


Yang ditulis oleh:

Nama	Putri Fatmawati Suma
NIM	18 0401 0159
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	Ekonomi Syariah

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *Seminar Hasil*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,


Dr. Fasika M.F.I.
NIP. 19810213 200604 2 002

Tanggal:

Lampiran 5 nota dinas pembimbing

Dr. Fasiha, M.E.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Putri Fatmawati Suma

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Fatmawati Suma
NIM : 18 0401 0159
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Sindu Agung Luwu Timur.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Seminar Hasil*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.


Pembimbing,

Dr. Fasiha, M.E.I.

NIP. 19810213 200604 2 002

Tanggal:

Lampiran 7 Kuitansi Pembayaran UKT


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
 NIP : 19720715 200604 1 001
 Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
 Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI FATMAWATI SUMA
 NIM : 18 0401 0159
 Semester/Prodi : X / EKIS-E
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d X.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 FEBRUARI 2023.
 an.Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha

 Saepul, S.Ag.,M.Pd.I.
 NIP19720715 200604 1001

Lampiran 8 Foto Copy Toefl


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT PENGEMBANGAN BAHASA (UPB)
 Jl. Agatis Tjip 0471-22076 fax 0471-325195 Balandai Kota Palopo
 kontak@iainpalopo.ac.id

INSTITUTIONAL TOEFL (P) SCORES

Name	Date of Birth	Sex (M/F)	Test Date
Putri Fatmawati Suma	October 15, 1997	F	April 17, 2022

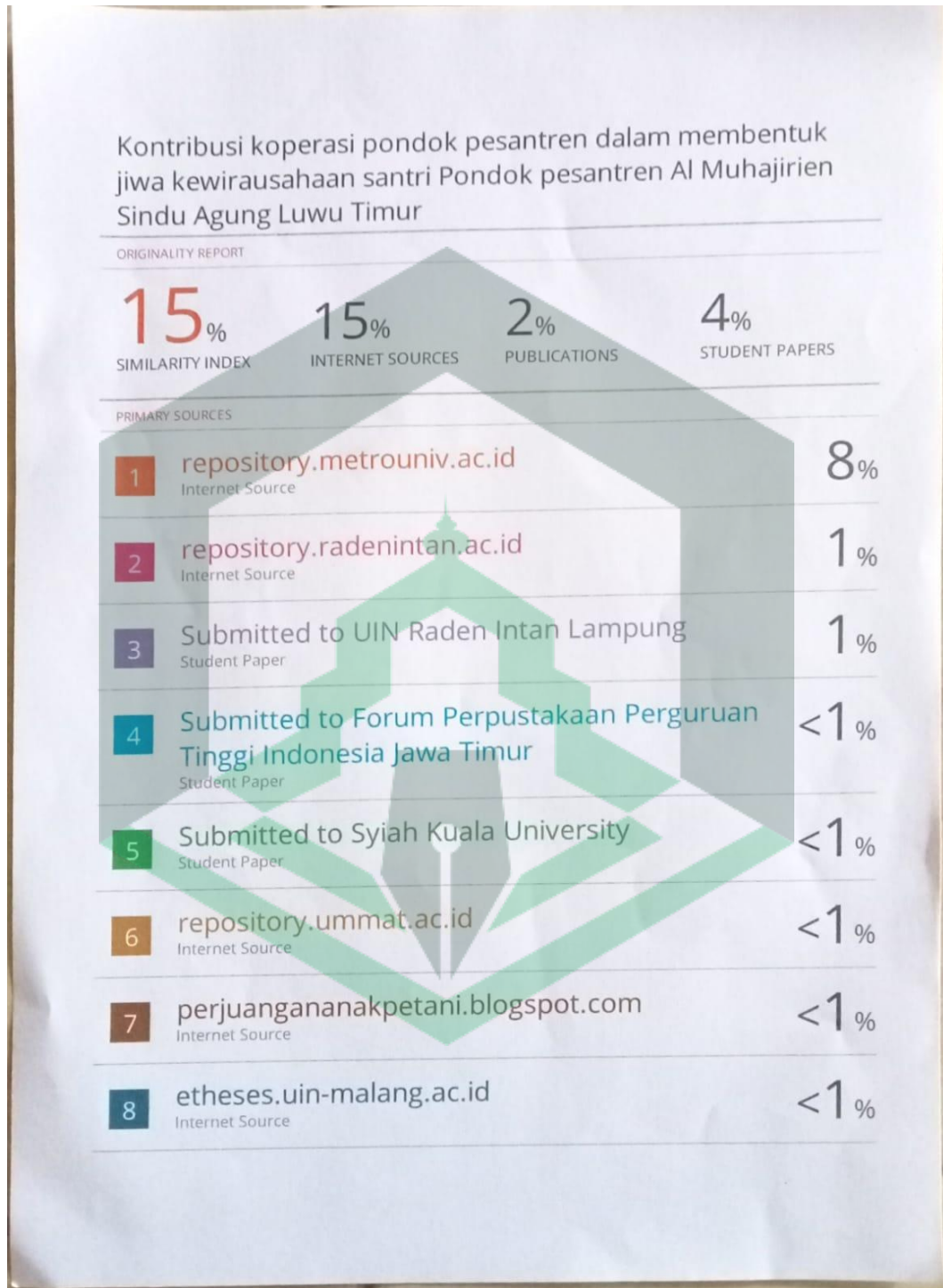
SCALED SCORES	
Listening Comprehension	35
Structure and Written Expression	37
Reading Comprehension	36
Total Score: 360	

(P)= Prediction

Palopo, April 25, 2022
 The Head

 Prof. Dr. Saibani, M.Hum

Lampiran 9. Cek Plagiasi dan Verivikasi



Lampiran 11 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Agatis Telp. 0471 – 22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo
 Website : //www.iainpalopo.ac.id/ /http:// febi-iainpalopo.ac.id/

Nomor : 553/In.19/F.EBI/PP.00.9/09/2022 07 September 2022
 Lamp : 1 Exempler
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala DPMPSTP Luwu Timur
 Di -
 Malili

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama	: Putri Fatmawati Suma
Tempat/Tanggal Lahir	: Wonorejo, 15 Oktober 1997
NIM	: 18 0401 0159
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah.
Semester	: X (SEMBILAN)
Tahun Akademik	: 2022/2023
Alamat	: Desa Purwosari, Kec.Tomoni Timur,Kab. Luwu Timur

akan melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "**Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirien Sindu Agung**".

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.


 Puji Prakir, S.H., M.H.
 NIP. 19790724 200312 1 002

Lampiran 12 Surat Akta Pendirian Koperasi



**MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN PENANAMAN MODAL
KABUPATEN LUWU TIMUR
KEPUTUSAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 17 / BH / INDIAGKOP-PM / VI / 2004
TENTANG
PENGESEHAN AKTA PENDIRIAN KOPERASI
MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA**

Membaca : Surat permintaan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi dari Pendiri Koperasi Pondok Pesantren " AL-MUHAJIRIN " Nomor 03 / PONTREN-AM /VI/ 2004 Tanggal 10 Juni 2004

Menimbang : Bahwa isi Akta Pendirian Koperasi Pondok Pesantren " AL-MUHAJIRIN " tidak bertentangan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, maka dapat disetujui untuk diberikan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi tersebut ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 116 Tahun 1992).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1994).
3. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 21 / KEP / MENEG / IV / 2000 tentang Penunjukkan Pejabat Yang Berwenang Untuk Memberikan Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi serta Pembubaran Koperasi.

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Mengesahkan Akta Pendirian Koperasi Pondok Pesantren " AL-MUHAJIRIN " untuk selanjutnya disebut KOPONTREN " AL-MUHAJIRIN " beralamat / bertempat kedudukan di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

KEDUA : Dengan disahkan Akta Pendirian, Koperasi Sebagaimana dimaksud Diktum PERTAMA, maka Koperasi tersebut memperoleh status Badan Hukum.

KETIGA : Nomor dan tanggal Surat Keputusan Pengesahan Akta Pendirian beserta nama dan alamat/tempat kedudukan Koperasi dicatat dalam Buku Daftar Umum dengan nomor urut.

KEEMPAT : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui.

KELIMA : Agar setiap orang mengetahuinya, mengumumkan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi ini dalam Berita Negara Republik Indonesia.

DITETAPKAN DI : MALILI
PADA TANGGAL : 28 JUNI 2004

A.n. MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
BUPATI LUWU TIMUR
u.b. KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN
PENANAMAN MODAL KABUPATEN LUWU TIMUR


Pangreh : Pembina
No. HP : 010 231 410

Tembusan Yth :

1. Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah
Cq. Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM di Jakarta ;
2. Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan di Makassar ;
3. Bupati Luwu Timur di Malili ;
4. Arsip.

Lampiran 13 Dokumentasi







Kegiatan Wawancara Dengan Para Pembina Kopontren



Aktivitas komponentren







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Oktober 1997 di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, Putri Ke 2 dari pasangan Bapak Harton Suma dan Ibu Misem.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 147 wonorejo dan selesai pada tahun 2011, Kemudian Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 1 Mangkutana dan selesai pada tahun 2014. Sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA) SMAN 4 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2017. Kemudian tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Strata Satu Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.